

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
KEUANGAN DI BSI CABANG PINRANG**



OLEH:

**ZAINUDDIN
NIM 19.2800.073**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2026 M/1448 H

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN
KEUANGAN DI BSI CABANG PINRANG**



OLEH:

**ZAINUDDIN
NIM 19.2800.073**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Tr. Akun.) Pada
Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2026 M/1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam
Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan
di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Zainuddin

Nim : 19.2800.073

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No: B-1219/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M
NIP : 199110302019031006

(.....)

Mengetahui:



Dr. Nur Hafidza S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam
Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan
di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Zainuddin

Nim : 19.2800.073

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing SK. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No: B-1219/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. (Ketua) (.....)

Ira Sahara, M. Ak (Anggota) (.....)

Indrayani, M. Ak (Anggota) (.....)



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. H. S. S., M.E., M.Fil.I.

NIP. 811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang.” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S. Tr. Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat menyertai salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Nuraini dan Ayah saya Agus atas doanya yang selalu mengiringi, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya dan penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada diri sendiri atas usaha, ketekunan, kesabaran yang telah mengantarkan penulis hingga titik ini. Perjalanan dalam menyusun skripsi ini tidak mudah namun dengan doa, kerja keras dan keyakinan, akhirnya karya ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M., selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingannya serta meluangkan waktunya kepada penulis. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Ira Sahara, M.Ak. selaku ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing akademik, atas bimbingan, arahan, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalani studi di Kampus IAIN Parepare

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Juli 2026

Penulis



Zainuddin
NIM. 19.2800.073

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainuddin
NIM : 19.2800.073
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 1 Januari 2000
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripri : Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripri ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripri dan gelar yang diperoleh kerennanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Juli 2026
17 Muharram 1448
Penyusun,



Zainuddin
NIM. 19.2800.073

ABSTRAK

Zainuddin, “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang*”. Di bimbing oleh Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi, transparansi pengelolaan keuangan, serta peran Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pegawai yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

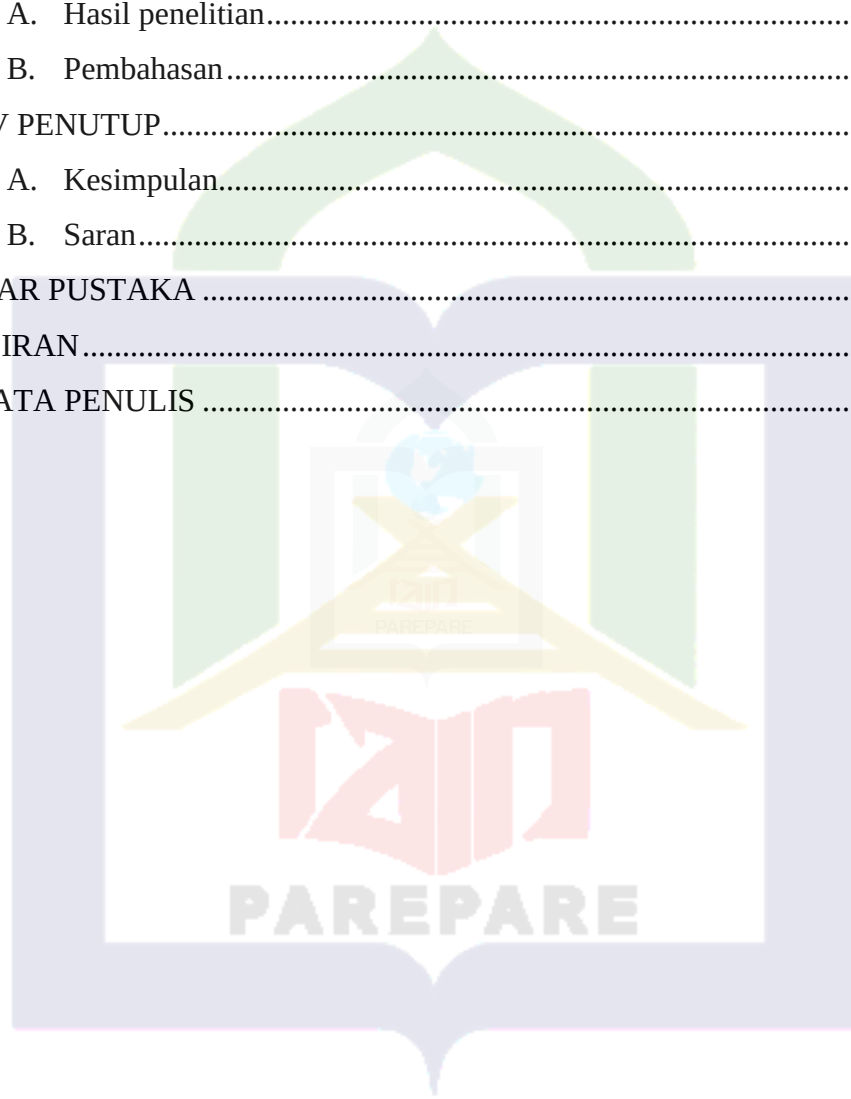
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung aktivitas operasional melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Transparansi pengelolaan keuangan juga telah diterapkan melalui penyajian informasi yang terbuka, mudah dipahami, dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan melalui peningkatan kualitas informasi, koordinasi antarunit kerja, dan akuntabilitas pengelolaan informasi keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang.

Kata Kunci: **Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi, Pengelolaan Keuangan, BSI**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2. Transparansi Keuangan.....	23
3. Perbankan Syariah.....	28
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	40

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil penelitian	49
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Karakteristik Informan Berdasarkan Jabatan	51
4.2.	Skala Peneilaian Kuosioner	54
4.3.	Ketegori Interperensi Indeks	55
4.4.	Rekapulasi Jawaban Informan Variabel Evektifitas Sistem Informasi Akutansi	56
4.5	Distribusi Jawaban Variabel Sistem Informasi Akuntansi	59
4.6	Rekapitulasi Jawaban Informan Variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan	60
4.7	Distribusi Variabel Transparan Pengolahan Keuangan	62
4.8	Rekapitalisasi Hasil Penelitian	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judu Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	SK Pembimbing	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dua Pintu Kab. Pinrang	Terlampir
4	Surat Selesai Penelitian	Terlampir
13	Dokumentasi Lokosi Penelitian	Terlampir
14	Dokumentasi Penyebaran Kuosioner	Terlampir
15	Turniting	Terlampir
16	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَ	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	i	i dan garis di atas
اُ	Kasrah dan Wau	u	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
-----------	---------------------------------------

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاِلهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digitalisasi telah mengubah paradigma pengelolaan keuangan di berbagai sektor, termasuk industri perbankan syariah. Teknologi informasi kini menjadi tulang punggung operasional yang memungkinkan institusi keuangan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan¹. Sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai bagian integral dari teknologi informasi telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan.²

Transformasi digital yang berkembang pesat, hampir seluruh sektor industri mengalami perubahan sistemik dalam cara mereka mengelola informasi dan menjalankan operasional bisnis. Sektor keuangan, sebagai tulang punggung stabilitas ekonomi, termasuk yang paling terdampak dan paling aktif mengadopsi teknologi informasi guna mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Salah satu pilar utama dalam transformasi ini adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang tidak hanya digunakan sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi telah berevolusi menjadi sistem strategis pengambilan keputusan dan tata kelola yang baik.³

¹ M B Romney and P J Steinbart, *Accounting Information Systems*, 15th ed. (Boston: Pearson Education, 2021), h. 45-67.

² A Susanto, "Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 17, no. 2 (2020): h. 156-74.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Departemen Perbankan Syariah OJK, 2023), h. 15-28.

Transformasi digital pada industri perbankan syariah juga tercermin dalam berbagai penelitian empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perbankan berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kepercayaan serta kepuasan pengguna layanan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi pada sektor perbankan tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi juga pada kemampuan sistem dalam memberikan layanan yang efektif, akurat, dan dapat dipercaya oleh pengguna. Kondisi tersebut semakin menegaskan pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi sebagai pendukung efektivitas operasional perbankan.⁴

SIA secara umum diartikan sebagai sistem formal yang terdiri dari sumber daya manusia, prosedur, data, software, dan perangkat teknologi lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁵ Dalam konteks manajemen modern, SIA tidak lagi dipandang sebagai alat administratif semata, tetapi sebagai kerangka kerja integral yang menjamin akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi informasi keuangan, yang kesemuanya mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi.⁶

Transparansi keuangan sendiri menjadi isu utama yang tidak hanya penting dalam ruang lingkup pemerintahan atau organisasi publik, tetapi juga

⁴ Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi. "Pengaruh Kepercayaan terhadap tingkat kepuasan nasabah pada mobile banking di Era pandemik COVID-19 (Studi Bank BNI Cabang Makassar)." *Journal of Management* 4.1 (2021): 2021-2208.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan OJK Nomor 3/POJK.03/2016 Tentang Bank Umum Syariah," 2016.

⁶ M S Mulyadi, "Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Perbankan Syariah," *Islamic Banking Journal* 8, no. 1 (2022): h. 23-41.

menjadi perhatian utama dalam dunia perbankan, termasuk perbankan syariah. Prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional bank syariah menuntut adanya kejujuran, keterbukaan, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana umat, sehingga transparansi keuangan bukan hanya tuntutan manajerial, tetapi juga amanah nilai spiritual.⁷ Oleh karena itu, keefektifan sistem informasi akuntansi dalam mengungkapkan, melaporkan, dan memverifikasi informasi keuangan menjadi instrumen penting dalam menjaga kepercayaan publik.

Namun, realitas implementasi SIA tidak selalu berjalan ideal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SIA sangat bergantung pada sejumlah faktor, antara lain: kualitas perangkat lunak, kompetensi pengguna, dukungan manajemen puncak, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi.⁸ Kegagalan dalam salah satu faktor tersebut seringkali mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi bias, lambat, atau bahkan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentu menghambat transparansi dan membuka ruang bagi praktik-praktik manajerial yang tidak akuntabel.

Lebih jauh lagi, era keterbukaan informasi saat ini menuntut organisasi untuk menyediakan informasi keuangan secara real-time dan mudah diakses oleh auditor internal maupun eksternal. Ketika sistem informasi akuntansi tidak mampu memenuhi kebutuhan ini, maka potensi terjadinya manipulasi data atau keterlambatan pelaporan menjadi lebih besar. Di sinilah urgensi untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana SIA benar-benar efektif dalam konteks praktik organisasi tertentu, termasuk di sektor perbankan syariah.

⁷ P.T.Bank Syariah Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan 2021* (Jakarta: BSI, 2021), h. 89-112.

⁸ A Ismail and S Rahman, "Integration Challenges in Islamic Banking: Post-Merger Analysis," *International Journal of Islamic Finance* 15, no. 3 (2023): h. 78-95.

Dalam praktiknya, banyak institusi keuangan yang menghadapi tantangan serius dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi secara efektif. Hal ini tidak terkecuali bagi lembaga keuangan berbasis syariah, yang memiliki tantangan tambahan berupa keharusan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah yang kompleks dan multidimensi. Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan tekanan dari regulator untuk meningkatkan transparansi, banyak bank syariah yang mulai berinvestasi pada sistem informasi yang lebih canggih dan terintegrasi. Namun, sistem tersebut masih sangat bervariasi, tergantung pada kesiapan internal masing-masing lembaga.⁹

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam SIA antara lain adalah Kapasitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya mampu mengoperasikan atau memanfaatkan seluruh fitur dalam sistem, Kurangnya pelatihan berkelanjutan, ketidaksesuaian antara kebutuhan lapangan dan rancangan sistem, resistensi perubahan budaya organisasi, dan kurangnya dukungan dari pimpinan puncak terhadap transformasi digital.¹⁰

Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem informasi saja tidak menjamin peningkatan kinerja atau transparansi keuangan, tanpa adanya strategi implementasi dan manajemen perubahan yang baik. Dalam konteks perbankan syariah, yang menuntut akuntabilitas tinggi dalam pengelolaan dana umat, kegagalan dalam implementasi sistem informasi dapat mengurangi kepercayaan nasabah serta memicu risiko reputasi yang serius.¹¹

⁹ R Hidayat and D P Sari, "Digital Transformation in Islamic Banking: System Integration Perspective," *Journal of Islamic Economics and Finance* 12, no. 4 (2022): h. 445-62.

¹⁰ E Kusumawati and R M Sari, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 9, no. 3 (2022): h. 234-51.

¹¹ H Pranoto and S Widodo, "Analisis Gap Sistem Informasi Akuntansi Di Perbankan Syariah," *Indonesian Journal of Accounting Research* 26, no. 1 (2023): h. 89-106.

Dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola dan transparansi keuangan, Bank Syariah Indonesia (BSI) terus melakukan pengembangan sistem digital dan penguatan sistem informasi akuntansi di seluruh unit operasionalnya. Berdasarkan *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2024, transformasi digital menjadi salah satu strategi utama perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta integrasi data keuangan secara *real-time*.¹² Implementasi sistem informasi akuntansi yang terintegrasi diharapkan mampu mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih akurat, cepat, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Meskipun demikian, dalam proses implementasinya, sistem informasi akuntansi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyesuaian sistem dengan kebutuhan operasional, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses pengambilan keputusan keuangan.¹³ Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem yang diterapkan mampu mendukung transparansi pengelolaan keuangan, khususnya pada lingkungan perbankan syariah yang menuntut akuntabilitas dan keterbukaan informasi yang tinggi.

Temuan ini mencerminkan bahwa sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, struktur organisasi, serta proses kontrol internal yang berjalan di dalamnya. Oleh sebab

¹² P.T.Bank Syariah Indonesia Tbk, *Annual Report Bank Syariah Indonesia 2024* (Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024), h. 87.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027* (Jakarta: OJK, 2023), h. 54.

itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan kerja BSI Cabang Pinrang, yang mencakup penilaian terhadap sistem dalam mendukung pelaporan keuangan, ketepatan waktu distribusi informasi, serta keterbukaan data antar divisi.¹⁴ Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi peningkatan efisiensi sistem dan kapasitas SDM, sehingga BSI Cabang Pinrang dapat mencapai tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan yang optimal.

Mengingat kompleksitas tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas publik, maka penelitian terhadap SIA dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan menjadi sangat penting di lakukan. Hal ini bukan sekadar untuk menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai respon terhadap dinamika nyata yang terjadi dalam pengelolaan institusi keuangan syariah yang kini menjadi perhatian nasional.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas hasil merger dari tiga bank syariah milik negara, membawa misi besar dalam menciptakan sistem perbankan syariah yang modern, inklusif, dan kompetitif di pasar global. Dalam kerangka tersebut, sistem informasi yang digunakan menjadi faktor kunci dalam menjaga reputasi lembaga, efisiensi operasional, serta kepercayaan nasabah. Di sinilah peran SIA sebagai instrumen transparansi diuji secara konkret di lapangan.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan di BSI Cab. Pinrang."*

¹⁴ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Divisi Internal Audit, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024).

¹⁵ S S Harahap and A T Lubis, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Di Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur," *Jurnal Akuntansi Syariah* 7, no. 2 (2021): h. 201-20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BSI Cabang Pinrang berdasarkan persepsi Informan?
2. Bagaimana transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang berdasarkan persepsi Informan?
3. Bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian, Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan di BSI Cabang Pinrang berdasarkan persepsi Informan.
2. Untuk menganalisis transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang berdasarkan persepsi Informan.
3. Untuk menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, terutama mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan keterkaitannya dengan transparansi pengelolaan keuangan pada

lembaga perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas sistem informasi, akuntabilitas, dan transparansi keuangan dalam konteks organisasi keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak BSI Cabang Pinrang mengenai persepsi pegawai terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam mendukung pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, bagian operasional, serta pengguna sistem dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan sistem, ketepatan penyajian informasi, dan keterbukaan informasi keuangan secara internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang telah mengkaji hal serupa sebagai berikut :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Imam Ghozali dan Siti Nurhalimah dengan judul *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan transparansi pelaporan pada bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada 15 bank syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian 180 Informan. Untuk metode analisis data, menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software AMOS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai path coefficient sebesar 0,742 dan p-value < 0,001. Selain itu, kualitas laporan keuangan terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efektivitas SIA dan transparansi pelaporan keuangan.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang efektivitas sistem informasi

¹⁶ I Ghozali and S Nurhalimah, "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2020): h. 145-62.

akuntansi dalam konteks perbankan syariah, dengan fokus pada peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan penelitian; penelitian Ghozali menggunakan sampel dari 15 bank syariah secara nasional, sementara penelitian penulis berfokus pada satu kantor cabang spesifik yaitu BSI Cabang Pinrang. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kualitas laporan keuangan sebagai outcome, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada aspek transparansi pengelolaan keuangan operasional di level cabang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Ratna Dewi Kartika dengan judul Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengaruhnya terhadap Transparansi Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap transparansi keuangan serta akuntabilitas pelaporan pada lembaga keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan pendekatan sequential explanatory design. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 lembaga keuangan syariah yang terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPRS di wilayah Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode cluster sampling dan diperoleh sampel penelitian 15 Informan untuk data kuantitatif serta 15 informan untuk data kualitatif. Untuk metode analisis data kuantitatif menggunakan regresi linear berganda, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi

sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan dengan nilai R^2 sebesar 0,634 dan tingkat signifikansi 0,000. Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendukung transparansi meliputi integrasi sistem, pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji hubungan antara sistem informasi akuntansi dan transparansi keuangan dalam konteks lembaga keuangan syariah. Keduanya juga menggunakan pendekatan empiris untuk menganalisis efektivitas implementasi SIA. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian; penelitian Fauzi menggunakan mixed method dengan cakupan multi-lembaga, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada satu entitas spesifik. Selain itu, penelitian terdahulu mencakup berbagai jenis lembaga keuangan syariah, sedangkan penelitian penulis terfokus pada bank syariah khususnya di level kantor cabang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Hasibuan dan Eka Sari Wulandari dengan judul Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan pada bank umum syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain

¹⁷ A Fauzi and R D Kartika, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengaruhnya Terhadap Transparansi Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 6, no. 1 (2018): h. 89-108.

eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan divisi akuntansi, keuangan, dan audit internal pada 12 bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode stratified random sampling dan diperoleh sampel penelitian 240 Informan. Untuk metode analisis data, menggunakan teknik Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan dengan path coefficient 0,687 dan t-statistic 9,234. Selain itu, transparansi pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dengan path coefficient 0,598 dan t-statistic 7,891.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan pada bank syariah. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik lanjutan untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada unit analisis; penelitian Hasibuan menggunakan sampel dari multiple bank umum syariah dengan fokus pada divisi-divisi korporat, sementara penelitian penulis berfokus pada implementasi di level kantor cabang. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan PLS-SEM sebagai alat analisis, sedangkan penelitian penulis dapat menggunakan teknik analisis yang disesuaikan dengan karakteristik data dan sampel penelitian.

¹⁸ M R Hasibuan and E S Wulandari, "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2021): h. 234-51.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Puspitasari dan Dedi Haryadi dengan judul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal dan transparansi pelaporan keuangan, serta menganalisis peran mediasi pengendalian internal dalam hubungan antara kualitas SIA dan transparansi pelaporan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan pada bank syariah di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling dan diperoleh sampel penelitian 165 Informan dari 8 bank syariah. Untuk metode analisis data, menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software SPSS dan macro PROCESS untuk menguji efek mediasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,573 ($p < 0,001$). Pengendalian internal terbukti berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut dengan indirect effect sebesar 0,234 dan confidence interval 95% [0,156; 0,318].¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji sistem informasi akuntansi dalam konteks

¹⁹ N Puspitasari and D Haryadi, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Pada Bank Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19, no. 2 (2019): 178–95.

transparansi keuangan pada bank syariah. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dengan melibatkan aspek transparansi sebagai variabel outcome. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian Puspitasari menekankan pada kualitas SIA dan peran pengendalian internal sebagai mediator, sementara penelitian penulis lebih fokus pada efektivitas SIA secara langsung. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada multiple bank syariah di wilayah metropolitan, sedangkan penelitian penulis terfokus pada satu kantor cabang di daerah dengan karakteristik operasional yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Warda dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin (2025) berjudul "*Exploratory Analysis of Public Interest in Hajj Savings (Case Study at BSI Enrekang Branch)*" bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap produk Tabungan Haji pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap bank, kemudahan proses pendaftaran, kondisi ekonomi, promosi, serta kualitas pelayanan. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterbatasan akses layanan dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan syariah menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap produk tabungan haji.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak

²⁰ Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi. "Pengaruh Kepercayaan terhadap tingkat kepuasan nasabah pada mobile banking di Era pandemik COVID-19 (Studi Bank BNI Cabang Makassar)." *Journal of Management* 4.1 (2021): 2021-2208.

pada objek penelitian yang sama, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), serta sama-sama membahas aspek yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan dan pengelolaan sistem dalam mendukung aktivitas perbankan syariah. Adapun perbedaannya, penelitian Warda dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin berfokus pada analisis minat masyarakat terhadap produk tabungan haji, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap kinerja pegawai pada BSI Cabang Pinrang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada aspek internal organisasi, khususnya mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja pegawai.

B. Tinjauan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam organisasi modern yang berfungsi sebagai jantung dari sistem informasi bisnis. Menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.²¹ Definisi ini menekankan pada aspek pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk mendukung aktivitas operasional dan manajerial organisasi.

Azhar Susanto memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan atau group dari

²¹ Romney and Steinbart, *Accounting Information Systems*, h. 11.

sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.²² Definisi ini menunjukkan bahwa SIA tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga melibatkan komponen manusia, prosedur, dan struktur organisasi yang saling terintegrasi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik akuntansi modern. Sistem Informasi Akuntansi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan transparansi organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Yassin, Frihatni, dan Muhammadun (2025) menjelaskan bahwa perkembangan *Artificial Intelligence* memberikan peluang besar bagi profesi akuntansi melalui peningkatan efisiensi, akurasi, dan produktivitas dalam pengolahan data keuangan.²³ Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk mengembangkan sistem informasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan mendukung tata kelola organisasi yang baik.

Sementara itu, Kieso, Weygandt, dan Warfield mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyebarkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang

²² A Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan* (Edisi Perdana). Lingga Jaya, 2017), h. 72.

²³ Yassin, Muhammad, Andi Ayu Frihatni, and Muzdalifah Muhammadun. "Opportunities and Challenges: Revitalising the Accounting Profession Against Artificial Intelligent." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 8.1 (2025): 353-362.

berkepentingan.²⁴ Definisi ini menekankan pada fungsi distribusi informasi kepada berbagai stakeholder yang membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri dari kombinasi sumber daya manusia, teknologi, prosedur, dan pengendalian yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi.

b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Gelinas, Dull, dan Wheeler, komponen utama sistem informasi akuntansi meliputi *hardware*, *software*, *people*, *procedures*, *data*, dan *communication networks*.

- 1) *Hardware* merupakan komponen fisik dari sistem informasi akuntansi yang mencakup komputer, server, printer, scanner, dan perangkat keras lainnya yang digunakan untuk memproses data akuntansi. Perkembangan teknologi hardware telah memungkinkan pemrosesan data dalam volume besar dengan kecepatan tinggi dan tingkat akurasi yang sangat baik.
- 2) *Software* adalah program komputer yang digunakan untuk mengoperasikan hardware dan memproses data akuntansi. Software akuntansi modern telah berkembang dari sistem sederhana menjadi

²⁴ D E Kieso, J J Weygandt, and T D Warfield, *Intermediate Accounting*, 17th ed. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2019), h. 45.

enterprise resource planning (ERP) yang terintegrasi. Menurut O'Brien dan Marakas, software akuntansi harus memiliki kemampuan untuk memproses berbagai jenis transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan mendukung analisis data.

- 3) *People (Brainware)* merupakan komponen terpenting dalam sistem informasi akuntansi karena manusia yang menjalankan, mengendalikan, dan menggunakan sistem. Komponen ini mencakup akuntan, analis sistem, programmer, operator, dan pengguna akhir. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan efektivitas implementasi dan operasi sistem informasi akuntansi.
- 4) *Procedures* adalah instruksi dan kebijakan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Prosedur mencakup bagaimana data dikumpulkan, diproses, disimpan, dan didistribusikan. Prosedur yang baik harus memastikan akurasi, kelengkapan, dan keamanan data serta compliance terhadap regulasi yang berlaku.
- 5) *Data* merupakan fakta mentah tentang aktivitas bisnis yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem. Kualitas data sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan. Data dalam sistem informasi akuntansi harus akurat, lengkap, valid, dan authorized.
- 6) *Communication Networks* adalah jalur komunikasi yang memungkinkan berbagi data dan informasi antar komponen sistem. Jaringan komunikasi modern memungkinkan akses real-time terhadap data dan mendukung kolaborasi antar departemen dalam organisasi.²⁵

²⁵Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*, h. 89-92.

c. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa tujuan utama yang mendukung operasional dan strategis organisasi. Menurut Wilkinson, Cerullo, Raval, dan Wong-On-Wing, tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung fungsi stewardship manajemen, mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan memenuhi kewajiban organisasi.²⁶

Mendukung fungsi stewardship manajemen berarti sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai penggunaan sumber daya organisasi. Fungsi ini penting untuk memastikan bahwa manajemen telah mengelola aset organisasi dengan baik dan sesuai dengan kepentingan pemilik atau stakeholder.

Mendukung pengambilan keputusan manajemen merupakan tujuan yang berkaitan dengan penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat untuk mendukung berbagai tingkat keputusan manajemen, mulai dari operasional hingga strategis.²⁷

Memenuhi kewajiban organisasi mencakup penyediaan informasi untuk pelaporan kepada pihak eksternal seperti regulator, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Sistem informasi akuntansi harus memastikan bahwa laporan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

²⁶ J W Wilkinson et al., *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*, 4th ed. (John Wiley & Sons, 2016), h. 45.

²⁷ A Steven, *Information Systems: The Foundation of e-Business*, 4th ed. (New Jersey: Prentice Hall, 2019), h. 198-212.

Bodnar dan Hopwood menambahkan tujuan spesifik lainnya yaitu mendukung aktivitas rutin organisasi dengan menyediakan informasi untuk memproses transaksi bisnis sehari-hari secara efisien dan akurat. Hal ini mencakup pemrosesan pesanan penjualan, pembelian, penggajian, dan transaksi keuangan lainnya.²⁸

Sistem informasi akuntansi memiliki berbagai fungsi yang mendukung operasional organisasi. Menurut Hall, fungsi utama sistem informasi akuntansi meliputi pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data, dan penyediaan informasi.²⁹

- 1) Fungsi pengumpulan data berkaitan dengan identifikasi, pengumpulan, dan pencatatan data transaksi bisnis. Sistem harus mampu menangkap semua transaksi yang terjadi dalam organisasi secara lengkap dan akurat. Proses pengumpulan data harus didukung oleh prosedur yang jelas dan pengendalian yang memadai untuk memastikan validitas dan kelengkapan data.
- 2) Fungsi pemrosesan data mencakup klasifikasi, penghitungan, pengurutan, peringkasan, dan manipulasi data lainnya untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Pemrosesan data harus dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- 3) Fungsi manajemen data berkaitan dengan penyimpanan, pemeliharaan, dan pengamanan data dalam database organisasi. Sistem harus memiliki

²⁸ Wilkinson et al., *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*, h. 23-28.

²⁹ Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*, h. 72.

kemampuan untuk menyimpan data dalam volume besar, memastikan integritas data, dan menyediakan akses yang aman dan terkontrol terhadap data.

- 4) Fungsi pengendalian data meliputi berbagai aktivitas untuk memastikan akurasi, kelengkapan, dan keamanan data. Pengendalian ini mencakup pengendalian input, pemrosesan, output, dan akses terhadap data. Pengendalian yang efektif sangat penting untuk mencegah kesalahan, kecurangan, dan penyalahgunaan sistem.
- 5) Fungsi penyediaan informasi berkaitan dengan generasi laporan dan penyajian informasi dalam berbagai format yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem harus mampu menghasilkan laporan rutin maupun ad-hoc dengan format yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.³⁰

³⁰ Susanto, h. 72.

d. Sistem Informasi Akuntansi

sistem informasi akuntansi merupakan ukuran sejauh mana sistem dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mendukung aktivitas organisasi. Menurut DeLone dan McLean, sistem informasi dapat diukur melalui enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan dampak bersih.³¹

- 1) Kualitas Sistem mengacu pada karakteristik yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri. Dimensi ini mencakup kemudahan penggunaan, fungsionalitas sistem, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi, dan kepentingan. Sistem yang berkualitas tinggi akan mendukung penggunaan dan kepuasan pengguna.
- 2) Kualitas Informasi berkaitan dengan karakteristik output yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kualitas informasi meliputi akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, konsistensi, dan format penyajian. Informasi berkualitas tinggi akan meningkatkan pengambilan keputusan.
- 3) Kualitas Layanan mengacu pada dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi dan dukungan IT. Dimensi ini mencakup responsiveness, accuracy, reliability, technical competence, dan empathy dari staf pendukung sistem.
- 4) Penggunaan Sistem dapat diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jumlah transaksi yang diproses, jumlah laporan yang dihasilkan, dan tingkat pemanfaatan fitur sistem. Penggunaan yang tinggi mengindikasikan penerimaan sistem yang baik oleh pengguna.

³¹ Susanto.

- 5) Kepuasan Pengguna merupakan respon afektif pengguna terhadap penggunaan sistem informasi. Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kepuasan yang tinggi akan mendorong penggunaan sistem yang lebih intensif.
- 6) Dampak Bersih mengacu pada kontribusi sistem informasi terhadap keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri, dan masyarakat. Dampak positif mencakup peningkatan produktivitas, efisiensi, , dan kinerja organisasi secara keseluruhan.³²

2. Transparansi Keuangan

a. Konsep Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan organisasi modern yang mencerminkan keterbukaan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja organisasi kepada semua pemangku kepentingan. Dalam konteks lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah, transparansi menjadi salah satu nilai utama karena menyangkut pengelolaan dana masyarakat yang mengandung unsur kepercayaan, amanah, dan akuntabilitas.

Secara umum, transparansi didefinisikan sebagai “ketersediaan informasi yang memadai dan dapat diakses oleh publik secara tepat waktu dan akurat untuk memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja lembaga keuangan dan mengambil keputusan secara rasional.” Dalam perbankan syariah, transparansi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol

³² Susanto.

eksternal, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang mengutamakan kejujuran, keadilan, dan pertanggungjawaban.³³

Menurut penelitian Dewi, transparansi dalam perbankan syariah mencakup keterbukaan dalam pelaporan keuangan, pengungkapan risiko, serta informasi terkait pembiayaan dan investasi syariah yang dijalankan bank.³⁴ Informasi keuangan yang disampaikan harus bebas dari bias, dapat diverifikasi, dan sesuai dengan kerangka pelaporan standar yang telah ditetapkan, baik oleh otoritas perbankan maupun Dewan Pengawas Syariah.

Kebutuhan akan transparansi semakin meningkat di era digital, di mana masyarakat dan pemangku kepentingan memiliki akses cepat terhadap informasi publik. Keterlambatan, manipulasi, atau kekurangan informasi keuangan dapat merusak reputasi lembaga keuangan, memicu krisis kepercayaan, dan berdampak langsung pada stabilitas operasional. Oleh karena itu, bank syariah perlu membangun infrastruktur sistem informasi yang mampu mengelola data keuangan secara akurat, cepat, dan terbuka, sehingga dapat mendukung prinsip transparansi secara nyata.³⁵

b. Indikator Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan dalam perbankan syariah bukan hanya berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan semata, tetapi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan aksesibilitas, kejelasan,

³³ Harahap and Lubis, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Di Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur," h. 202.

³⁴ N Dewi, *Intervening Islamic Good Corporate Governance Dalam Pendanaan, Pembiayaan Dan Operasional Pada Aset Bank Umum Syariah* (UIN Syarif Hidayatullah, 2023), h. 89.

³⁵ Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*, h. 72.

kelengkapan, dan akurasi informasi keuangan yang disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal. Menurut Yazir (2022), transparansi dalam konteks bank syariah mencerminkan tanggung jawab lembaga keuangan untuk menyampaikan seluruh informasi material yang berhubungan dengan keuangan, risiko, kebijakan pembiayaan, dan tata kelola perusahaan kepada masyarakat luas.³⁶

Dalam praktiknya, dimensi transparansi keuangan dapat dibagi ke dalam beberapa indikator berikut:

1) Keterbukaan Laporan Keuangan

Ini merupakan indikator utama. Bank wajib mempublikasikan laporan keuangan secara rutin (biasanya triwulan atau tahunan) dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini juga harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK Syariah dan ketentuan OJK. Dalam hal ini, transparansi mencerminkan kesesuaian antara informasi internal dan laporan yang dipublikasikan.

Menurut Sari, banyak bank syariah masih menunjukkan inkonsistensi antara kebijakan syariah dengan praktik pelaporan keuangannya, seperti dalam penetapan biaya gagal transaksi dan margin pembiayaan.³⁷

2) Pengungkapan Risiko dan Kebijakan

³⁶ A S Yazir, *Pengaruh Islamic Branding, Kepercayaan, Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 103.

³⁷ E M Sari, *Perspektif Hukum Perbankan Terhadap Penetapan Biaya Transaksi Gagal Pada PT* (Jakarta: Bank Aladin Syariah Tbk. UIN Syarif Hidayatullah, 2024), h. 74.

Transparansi juga mencakup keterbukaan terhadap potensi risiko (risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko syariah) serta kebijakan bank dalam mengelola risiko tersebut. Di sinilah pentingnya pengungkapan kebijakan pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah, agar nasabah memahami bagaimana dana mereka dikelola.

Dalam kajian oleh Dinda, ditemukan bahwa pengungkapan risiko syariah masih sangat minim dan cenderung menjadi dokumen internal, bukan konsumsi publik.³⁸

3) Kemudahan Akses Informasi

Informasi keuangan dan kebijakan harus tersedia dan dapat diakses dengan mudah, baik melalui situs resmi bank, laporan publikasi di media massa, atau permintaan langsung oleh nasabah. Bank yang sulit diakses informasinya, apalagi bila enggan menjelaskan keputusan keuangan, dianggap tidak memenuhi prinsip transparansi, walaupun laporan keuangannya lengkap.

4) Keandalan dan Akurasi Data

Transparansi juga menuntut data yang disampaikan harus akurat, tidak menyesatkan, dan dapat diverifikasi oleh pihak independen, seperti auditor, regulator, maupun publik. Data yang bias, penuh estimasi, atau manipulatif justru akan merusak integritas bank.

Harahap dan Lubis menekankan bahwa keandalan informasi menjadi kunci dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap

³⁸ P K Dinda, *Komparasi Kinerja Saham Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024* (UIN Syarif Hidayatullah, 2023), h. 96.

lembaga keuangan syariah, terutama karena bank syariah membawa beban moral-spiritual yang lebih besar dibanding bank konvensional.³⁹

5) Frekuensi dan Ketepatan Waktu Pelaporan

Transparansi mensyaratkan frekuensi pelaporan yang cukup dan ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi. Keterlambatan publikasi laporan audit atau perubahan kebijakan yang disembunyikan hingga lewat waktu, akan berdampak negatif pada kredibilitas bank.

c. Peran Transparansi dalam Perbankan Syariah: Antara Nilai Spiritual dan Tuntutan Regulasi

Transparansi dalam perbankan syariah bukan semata kewajiban administratif, tetapi juga perwujudan dari nilai-nilai Islam seperti kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (amanah), dan keadilan (ʿadl). Oleh sebab itu, dalam lembaga keuangan berbasis syariah, transparansi merupakan bagian integral dari *Islamic corporate ethics*.

Menurut Dewi, transparansi memiliki peran strategis dalam tiga hal utama:

- 1) Meningkatkan kepercayaan publik: Sebagai bank yang mengelola dana umat, keterbukaan informasi merupakan modal sosial untuk mempertahankan loyalitas nasabah.
- 2) Memenuhi prinsip syariah: Pelaporan yang jujur dan terbuka merupakan bentuk kepatuhan terhadap maqāṣid al-sharīʿah (tujuan-tujuan syariah).

³⁹ Harahap and Lubis, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Di Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur," h. 208.

- 3) Menghindari praktik gharar dan manipulasi: Ketertutupan dalam informasi keuangan dapat menjurus pada praktik gharar (ketidakjelasan) atau tadlis (penyesatan informasi).⁴⁰

Dalam penelitian Iswansya, disebutkan bahwa kegagalan bank dalam mempraktikkan transparansi menyebabkan risiko reputasi dan potensi kehilangan nasabah loyal, yang sangat bergantung pada aspek etika dan spiritual dalam memilih layanan keuangan.⁴¹

Selain itu, secara regulatif, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia juga telah menetapkan ketentuan yang mewajibkan setiap lembaga keuangan untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan, akurat, dan akuntabel. Ketentuan ini tertuang dalam POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Emiten atau Perusahaan Publik, serta ketentuan khusus yang mengatur pelaporan keuangan syariah.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, di mana kegiatan usaha tidak mengandung unsur riba, maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), haram, dan zalim.⁴² Sistem ini tidak hanya sekedar menghindari bunga (interest), tetapi juga mencakup keseluruhan nilai-nilai Islam dalam

⁴⁰ Sari, *Perspektif Hukum Perbankan Terhadap Penetapan Biaya Transaksi Gagal Pada PT*, h. 80.

⁴¹ D R Iswansyah, *Pengaruh Economic Value Added Dan Company Size Terhadap Sustainability Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024), h. 118.

⁴² S E Evriyenni, M Si., and C.T.T., *Perbankan Syariah: Teori, Konsep & Implementasi* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

operasionalnya, termasuk prinsip keadilan, transparansi, kemitraan, dan kesejahteraan bersama.

Filosofi dasar perbankan syariah berakar pada konsep ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut M. Umer Chapra, sistem perbankan syariah dibangun atas fondasi philosophical yang berbeda dengan sistem konvensional, yaitu *maqashid al-syariah* (tujuan-tujuan syariah) yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.⁴³ Sistem ini menekankan pada konsep *tawhid* (kesatuan), *khilafah* (kepengurusan), dan *tazkiyah* (penyucian) dalam setiap aktivitas ekonomi.

Secara historis, perbankan syariah modern pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963 dengan berdirinya *Mit Ghamr Savings Bank* yang didirikan oleh Dr. Ahmad El-Najjar. Bank ini beroperasi berdasarkan prinsip *profit and loss sharing* tanpa mengenakan atau memberikan bunga.⁴⁴ Perkembangan selanjutnya ditandai dengan berdirinya *Islamic Development Bank (IDB)* pada tahun 1975 dan *Dubai Islamic Bank* pada tahun 1975, yang menjadi bank syariah komersial pertama di dunia.⁴⁵

Di Indonesia, gagasan pendirian bank syariah mulai muncul pada pertengahan tahun 1980-an, yang dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama dengan kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim. Bank syariah pertama di Indonesia adalah *Bank Muamalat Indonesia* yang didirikan pada tahun 1992 setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor

⁴³ A Rukmana, *Bank Syariah* (Bandung: PT Gelora Aksana Pratama, 2009).

⁴⁴ A Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

⁴⁵ A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan peluang operasi bank dengan sistem bagi hasil.

1) Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan lima prinsip fundamental yang membedakannya dari sistem perbankan konvensional. Pertama, prinsip larangan riba (prohibition of riba). Riba secara etimologis berarti bertambah atau berlebih, dan secara terminologis didefinisikan sebagai tambahan yang disyaratkan dalam transaksi pinjam-meminjam atau jual-beli yang tidak ada imbalan atau padanannya.⁴⁶

Kedua, prinsip larangan gharar dan maysir. Gharar adalah ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan dalam suatu transaksi, sedangkan maysir adalah perjudian atau permainan untung-untungan.⁴⁷ Kedua hal ini dilarang karena dapat menimbulkan kezaliman dan merugikan salah satu pihak. Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian menjual ikan yang masih di dalam air, karena sesungguhnya jual beli seperti itu mengandung gharar" (HR. Ahmad).

Ketiga, prinsip kehalalan. Semua aktivitas perbankan syariah harus terkait dengan aset atau kegiatan yang halal menurut syariah Islam. Bank syariah tidak boleh membiayai atau berinvestasi pada

⁴⁶ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).

⁴⁷ A A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).

bisnis yang berkaitan dengan minuman keras, babi, perjudian, pornografi, atau bisnis lain yang diharamkan dalam Islam.⁴⁸

Keempat, prinsip keadilan dan keseimbangan. Prinsip ini menekankan pada pembagian risiko dan return yang adil antara semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi dalam sistem perbankan syariah.⁴⁹ Kelima, prinsip kemaslahatan, di mana setiap produk dan jasa perbankan syariah harus memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2) Landasan Hukum Perbankan Syariah

Landasan hukum perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal 1990-an. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan merupakan landasan hukum pertama yang memberikan peluang operasi bank dengan sistem bagi hasil, meskipun belum secara eksplisit menyebutkan bank syariah.⁵⁰

Perkembangan selanjutnya adalah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara eksplisit mengakui keberadaan dual banking system di Indonesia. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi

⁴⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2014 Tentang Bank Umum Syariah,” 2014.

⁴⁹ Ascarya, “Akad Dan Produk Bank Syariah” (Jakarta, 2013), h. 65.

⁵⁰ A A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 215.

pengembangan perbankan syariah dengan memperkenalkan konsep Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).⁵¹

Tonggak penting dalam pengembangan perbankan syariah adalah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang komprehensif dan khusus untuk perbankan syariah, mencakup definisi, ruang lingkup, kelembagaan, kegiatan usaha, prinsip syariah, dan pengawasan.⁵² Undang-undang ini juga mengamanatkan pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap bank syariah dan unit usaha syariah.

Dari sisi regulasi pelaksanaan, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) yang mengatur teknis operasional perbankan syariah. Beberapa regulasi penting antara lain PBI tentang Bank Umum Syariah, PBI tentang Unit Usaha Syariah, dan PBI tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Selain regulasi dari Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) juga berperan penting dalam memberikan fatwa-fatwa yang menjadi landasan syariah bagi operasional perbankan syariah. Fatwa DSN-MUI bersifat mengikat bagi seluruh lembaga keuangan syariah di Indonesia.⁵³

⁵¹ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Dsn-Mui No. 08/Dsn-Mui/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah* (Jakarta: Dsn-Mui, 2004).

⁵² M S Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 92.

⁵³ Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, 2010, h. 215.

3) Struktur dan Kelembagaan Perbankan Syariah

Struktur perbankan syariah di Indonesia terdiri dari tiga jenis lembaga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berupa bank yang seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah atau bank konvensional yang mengkonversi seluruh kegiatannya menjadi berdasarkan prinsip syariah.⁵⁴

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS dapat melakukan kegiatan usaha yang sama dengan BUS, namun masih dalam kendali induk bank konvensional.⁵⁵

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS memiliki ruang lingkup kegiatan yang lebih terbatas dibandingkan BUS dan UUS, terutama melayani usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah.

Dalam struktur organisasi perbankan syariah, terdapat organ khusus yang tidak ditemukan dalam perbankan konvensional, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bertugas mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah,

⁵⁴ Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, h. 92.

⁵⁵ Antonio, h. 92.

memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi produk yang dikembangkan.

4) Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama berdasarkan akad yang digunakan. Pertama, produk berbasis akad tijarah (transaksi komersial) yang berorientasi profit. Kelompok ini meliputi akad jual beli seperti murabahah, salam, dan istishna, serta akad sewa-menyewa seperti ijarah dan ijarah muntahiyah bi tamlik.⁵⁶

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam praktik perbankan syariah, bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan.

Salam adalah akad jual beli barang pesanan (*muslam fih*) dengan penangguhan pengiriman oleh penjual (*muslam ilaihi*) dan pelunasan tunai oleh pembeli (*muslam*). Sedangkan istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (*mustashni*) dan penjual (*shani*).

Kedua, produk berbasis akad syirkah (kemitraan) yang berorientasi pada bagi hasil. Kelompok ini meliputi musyarakah dan

⁵⁶ H Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2001).

mudharabah. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya (mudharib) bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Ketiga, produk berbasis akad tabarru (non-profit) yang berorientasi sosial. Kelompok ini meliputi qardh (pinjaman kebajikan), wakalah (perwakilan), kafalah (penjaminan), dan hawalah (pengalihan hutang). Produk-produk ini tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan tetapi untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara konsep-konsep utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun untuk menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dapat membantu proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan

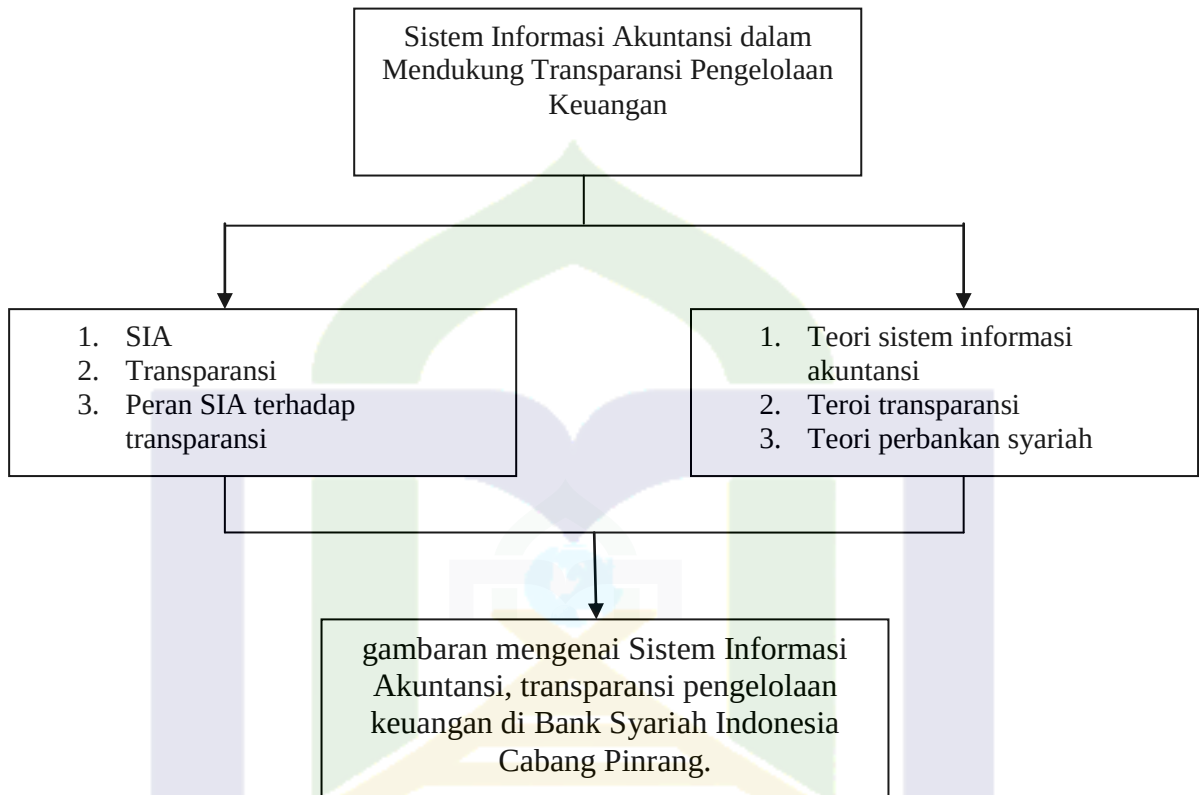
penyajian informasi keuangan secara lebih akurat, tepat waktu, relevan, serta mudah digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu informasi, dan manfaat sistem bagi pengguna. Apabila sistem informasi mampu menghasilkan data yang akurat, memudahkan pekerjaan, mempercepat proses pelaporan, serta membantu pengambilan keputusan, maka sistem tersebut dapat dinilai efektif dalam mendukung aktivitas pengelolaan keuangan.

Sementara itu, transparansi pengelolaan keuangan dilihat dari aspek keterbukaan informasi, kejelasan laporan, kemudahan akses informasi, keandalan data, dan ketepatan waktu penyampaian informasi. Transparansi menjadi penting karena lembaga keuangan syariah memiliki tanggung jawab tidak hanya secara administratif, tetapi juga secara moral dan syariah dalam mengelola dana serta menyajikan informasi keuangan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi diposisikan sebagai instrumen yang mendukung transparansi pengelolaan keuangan. Artinya, semakin efektif sistem informasi yang digunakan, maka semakin besar pula peluang terciptanya pengelolaan keuangan yang transparan. Namun, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan kausal secara statistik, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi serta perannya dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan hasil kuesioner terhadap Informan yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.⁵⁷ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan persepsi informan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, serta penilaian informan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasional.

Penelitian kualitatif memandang bahwa suatu fenomena sosial tidak cukup dijelaskan hanya melalui data numerik, tetapi perlu dipahami berdasarkan makna yang diberikan oleh individu yang mengalami fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis ataupun pengukuran hubungan antarvariabel, melainkan berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan. Dalam penelitian ini, informasi tersebut diperoleh melalui angket yang digunakan untuk menggali persepsi informan, kemudian didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai objek penelitian.

⁵⁷ Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.⁵⁸ Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian, yaitu BSI Cabang Pinrang, sebagai suatu kasus yang dikaji secara mendalam. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam lingkungan organisasi tertentu tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap organisasi lain. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk memahami karakteristik penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada konteks BSI Cabang Pinrang beserta perannya dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan.

Pemilihan BSI Cabang Pinrang sebagai lokasi studi didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang tersebut telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung berbagai aktivitas operasional, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana sistem tersebut dimanfaatkan oleh para pegawai serta bagaimana persepsi mereka terhadap sistem dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan. Dengan memusatkan penelitian pada satu lokasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan sesuai dengan karakteristik organisasi yang diteliti.

Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai Sistem Informasi Akuntansi serta perannya dalam mendukung

⁵⁸ Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-243.

transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan kondisi yang terjadi berdasarkan persepsi informan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam konteks operasional perbankan syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di BSI Cabang Pinrang yang beralamat di Jl. Poros Pinrang–Parepare No. 36, Jaya, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91213. Lokasi ini dipilih karena BSI Cabang Pinrang merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi untuk mendukung pencatatan, pelaporan, pengelolaan data, serta penyajian informasi keuangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, mulai dari observasi awal, penyebaran kuesioner kepada Informan, pengumpulan dokumentasi, hingga pengolahan dan analisis data hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai Sistem Informasi Akuntansi serta perannya dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang.

Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.⁵⁹

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada informan yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Meskipun menggunakan angket, data yang diperoleh tidak dianalisis secara statistik sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan digunakan untuk menggali persepsi informan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Informasi yang diperoleh dari angket kemudian dipadukan dengan hasil observasi selama penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam penggunaan maupun pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada kegiatan operasional, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, pengawasan, serta pengelolaan informasi keuangan. Oleh karena itu, tidak seluruh pegawai BSI Cabang Pinrang dijadikan informan, tetapi hanya pegawai yang dinilai memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang yang berasal dari berbagai unit kerja di BSI Cabang Pinrang.

⁵⁹ Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Jabatan/Bagian	Jumlah Informan	Keterangan
1	Teller & Customer Service	...	Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pelayanan dan pencatatan transaksi
2	Bagian Akuntansi & Keuangan	...	Mengelola pencatatan dan pelaporan keuangan
3	Pembiayaan & Kredit Mikro	...	Memanfaatkan informasi keuangan dalam proses pembiayaan
4	Operasional dan Administrasi	...	Mendukung proses administrasi dan pelaporan
5	Audit Internal/Kepatuhan	...	Melakukan pengawasan terhadap proses dan informasi keuangan
Jumlah		10 Orang	

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan profil Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang, struktur organisasi, uraian tugas pegawai, dokumen mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi, serta berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga interpretasi terhadap hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.⁶⁰ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang.

1. Observasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objek penelitian. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung lingkungan penelitian, aktivitas operasional, serta penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung proses pencatatan, pengelolaan, dan penyajian informasi keuangan di BSI Cabang Pinrang. Hasil observasi digunakan untuk memahami konteks penelitian sekaligus menjadi data pendukung dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari informan.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Angket diberikan kepada informan yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan antarvariabel maupun menghasilkan analisis statistik, tetapi

⁶⁰ Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data mengenai persepsi informan terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket didasarkan pada fokus penelitian yang mencakup Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan. Penggunaan skala dimaksudkan sebagai media bagi informan dalam menyampaikan persepsinya terhadap setiap pernyataan yang diajukan, sedangkan hasil jawaban tidak dianalisis menggunakan pendekatan statistik, tetapi dideskripsikan dan diinterpretasikan secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri atas 12 butir pernyataan yang dikembangkan dari dua fokus penelitian. Enam butir pernyataan digunakan untuk menggali persepsi informan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan enam butir lainnya berkaitan dengan transparansi pengelolaan keuangan. Jawaban yang diberikan oleh informan selanjutnya dianalisis secara deskriptif sebagai dasar dalam memahami kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumen yang digunakan meliputi profil BSI Cabang Pinrang, struktur organisasi, uraian tugas, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengelolaan keuangan. Selain itu, dokumentasi juga mencakup berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi berfungsi untuk melengkapi hasil observasi dan angket sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Model analisis ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang sistematis terhadap data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan fokus penelitian

Meskipun penelitian ini menggunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data, analisis tidak dilakukan melalui pengujian statistik maupun penghitungan indeks sebagaimana penelitian kuantitatif. Jawaban yang diberikan oleh informan dipahami sebagai representasi persepsi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses interpretasi terhadap kecenderungan jawaban informan dan didukung oleh hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang telah diperoleh dari angket, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi

⁶¹ Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793-800.

data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan rumusan masalah sehingga memudahkan proses analisis.

2. penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh tabel distribusi jawaban informan. Penyajian data dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara sistematis dan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan persepsi informan terhadap setiap fokus penelitian. Selain berasal dari angket, penyajian data juga didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi yang terjadi pada objek penelitian.
3. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan keseluruhan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan disusun melalui proses interpretasi terhadap persepsi informan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, transparansi pengelolaan keuangan, serta peran Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data yang diperoleh dari angket, hasil observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi

yang terjadi di lapangan. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai upaya untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh.⁶²

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Melalui triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data, tetapi melakukan perbandingan terhadap berbagai data yang diperoleh sehingga interpretasi yang dihasilkan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh persepsi informan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan. Selanjutnya, hasil angket dibandingkan dengan temuan yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas operasional di BSI Cabang Pinrang serta didukung oleh data dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui satu teknik memiliki kesesuaian dengan data yang diperoleh melalui teknik lainnya.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berasal dari unit kerja yang berbeda di BSI

⁶² Husnullail, M., & Jailani, MS (2024). Teknik validasi data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia* , 15 (2), 70-78.

Cabang Pinrang. Informan dalam penelitian ini memiliki latar belakang tugas dan tanggung jawab yang beragam, seperti bagian teller, customer service, akuntansi, pembiayaan, operasional, audit, serta unit kerja lainnya yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Perbedaan karakteristik informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang lebih beragam mengenai Sistem Informasi Akuntansi maupun transparansi pengelolaan keuangan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dibandingkan untuk menemukan kesesuaian maupun perbedaan persepsi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, peneliti berupaya memperoleh data yang kredibel serta mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam proses interpretasi data. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Persepsi Informan

Sistem Informasi Akuntansi pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan persepsi Informan yang bekerja di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Persepsi tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sepuluh Informan yang berasal dari berbagai jabatan, yaitu *Marketing*, *Branch Operational Service Manager* (BOSM), *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL), *Micro Banking Relationship* (MBR), *Consumer Business Relationship* (CBR), *Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro, *Sales Force Mitraguna*, *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS), *Sales Force* (SF), dan *Funding Transaction Representative* (FTR). Seluruh Informan dipilih karena memiliki keterlibatan secara langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bidang pekerjaan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang, penelitian ini menggunakan enam indikator, yaitu penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari, intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, kemudahan penggunaan sistem, keakuratan informasi yang dihasilkan, kecepatan sistem dalam mendukung pekerjaan, serta kemudahan akses informasi keuangan. Masing-masing indikator diuraikan berdasarkan jawaban Informan sehingga memberikan gambaran mengenai persepsi Informan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan BSI Cabang Pinrang.

a. Persepsi Informan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pekerjaan Sehari-hari

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari merupakan indikator pertama yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Melalui indikator ini, peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dimanfaatkan oleh Informan dalam menjalankan aktivitas operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban pada masing-masing unit kerja

Dalam lingkungan perbankan, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi bagian penting dari proses operasional karena berbagai aktivitas administrasi, pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan dilakukan dengan memanfaatkan sistem tersebut. Oleh karena itu, persepsi Informan mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu aspek yang diamati dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem dimanfaatkan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

Distribusi jawaban Informan terhadap pernyataan mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sistem Informasi Akuntansi

Persentase	Kategori SIA	Kategori Transparansi
81%–100%	Sangat Efektif	Sangat Transparan
61%–80%	Efektif	Transparan
41%–60%	Cukup Efektif	Cukup Transparan
21%–40%	Kurang Efektif	Kurang Transparan
0%–20%	Tidak Efektif	Tidak Transparan

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa Informan yang memberikan jawaban beragam sedangkan lima Informan lainnya memberikan jawaban yang lain terhadap pernyataan mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari.

Informan yang lain terdiri atas Informan yang menjabat sebagai *Marketing, Branch Operational Service Manager (BOSM)*, *Area Processing and Monitoring Staff (APMS)*, *Sales Force (SF)*, serta *Funding Transaction Representative (FTR)*. Berdasarkan jawaban yang diberikan, kelompok Informan tersebut menyatakan bahwa :

Sistem Informasi Akuntansi telah digunakan sebagai bagian dari pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Penggunaan sistem tersebut mendukung berbagai aktivitas operasional yang berkaitan dengan pengelolaan data, pencatatan transaksi, maupun penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pada unit kerja masing-masing.⁶³

⁶³ Muallim, *Marketing*, wawancara, BSI Cabang Pinrang, 19 Juni 2025.

Sementara itu, Informan yang memberikan jawaban berasal dari jabatan *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL), *Micro Banking Relationship* (MBR), *Consumer Business Relationship* (CBR), *Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro, dan *Sales Force* Mitraguna. Kelompok Informan tersebut memberikan penilaian netral terhadap penggunaan bahwa:

Sistem Informasi Akuntansi digunakan dalam pekerjaan sehari-hari. Jawaban yang diberikan menunjukkan bahwa Informan tetap menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sebagai bagian dari aktivitas kerja, namun tidak menyatakan tingkat persetujuan yang sama dengan Informan yang memilih jawaban setuju.⁶⁴

Berdasarkan karakteristik jabatan, Informan yang memberikan jawaban sebagian besar berasal dari jabatan yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional dan administrasi cabang, sedangkan Informan yang memberikan jawaban netral berasal dari jabatan yang lebih banyak berhubungan dengan aktivitas pemasaran dan pengelolaan hubungan dengan nasabah. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi persepsi Informan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dijalankan pada masing-masing unit kerja.

Selain itu, jawaban yang diberikan oleh seluruh Informan memperlihatkan bahwa penggunaan SIA juga digunakan sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi telah dikenal dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan pekerjaan di BSI Cabang Pinrang.⁶⁵

Hal ini tercermin bahwa Informan yang memberikan jawaban terhadap pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, seluruh Informan memberikan

⁶⁴ Nirwanto, *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL) BSI Cabang Pinrang, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025

⁶⁵ Suleman, *Micro Business Relationship* (MBR) BSI Cabang Pinrang, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025.

tanggapan berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi selama melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan jawaban Informan, persepsi terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari didominasi dengan jumlah yang seimbang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi telah menjadi bagian dari pelaksanaan pekerjaan di berbagai unit kerja pada BSI Cabang Pinrang, meskipun tingkat persetujuan yang diberikan oleh Informan berbeda sesuai dengan pengalaman dan karakteristik pekerjaan masing-masing.

b. Persepsi Informan terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai frekuensi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pelaksanaan pekerjaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Indikator ini memberikan gambaran mengenai seberapa sering SIA digunakan, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan.

Sistem Informasi Akuntansi dimanfaatkan oleh Informan dalam mendukung aktivitas kerja, baik dalam proses pencatatan transaksi, pengolahan data, maupun penyusunan laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pada masing-masing unit kerja.⁶⁶

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara rutin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas operasional perbankan. Oleh karena itu, melalui indikator ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi Informan mengenai frekuensi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Jawaban yang diberikan oleh Informan diharapkan dapat

⁶⁶ Ridhayani Ananda Kartini, *Relationship Executive Mikro (RSE Mikro) BSI Cabang Pinrang*, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025

menggambarkan tingkat penggunaan sistem berdasarkan pengalaman mereka selama menjalankan tugas di BSI Cabang Pinrang. Distribusi jawaban Informan terhadap pernyataan mengenai intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator/Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	Indeks	Kategori
1	Penggunaan SIA dalam pekerjaan sehari-hari	35	50	70%	Efektif
2	Frekuensi penggunaan SIA dalam pencatatan atau pelaporan keuangan	35	50	70%	Efektif
3	Kemudahan sistem SIA untuk dipahami dan dioperasikan	34	50	68%	Efektif
4	Akurasi kepercayaan data/laporan yang dihasilkan SIA	34	50	68%	Efektif
5	Kecepatan respons SIA saat input atau permintaan laporan	35	50	70%	Efektif

6	Kemudahan akses informasi keuangan secara tepat waktu	36	50	72%	Efektif
Total		209	300	69,67%	Efektif

Informan yang memberikan jawaban terdiri atas Informan yang menjabat sebagai *Marketing, Branch Operational Service Manager (BOSM), Area Processing and Monitoring Staff (APMS), Sales Force (SF)*, serta *Funding Transaction Representative (FTR)*. Berdasarkan jawaban yang diberikan, kelompok Informan tersebut menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi digunakan secara rutin dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Penggunaan sistem dilakukan sebagai bagian dari aktivitas operasional yang berkaitan dengan pengelolaan data keuangan, pencatatan transaksi, serta penyediaan informasi yang dibutuhkan pada masing-masing unit kerja.

Sementara itu, Informan yang memberikan berasal dari jabatan *Micro Relationship Manager Team Leader (MRM TL), Micro Banking Relationship (MBR), Consumer Business Relationship (CBR), Relationship Sales Executive (RSE) Mikro*, dan *Sales Force Mitraguna*. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Informan pada kelompok ini tetap menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan, namun memberikan penilaian yang berada pada kategori netral terhadap intensitas penggunaan sistem. Apabila diperhatikan berdasarkan sebaran jawaban Informan, terlihat bahwa persepsi Informan terbagi secara seimbang

Karakteristik jabatan Informan, jawaban diberikan oleh Informan yang menjalankan fungsi operasional maupun administrasi cabang, sedangkan jawaban

dari beberapa jabatan yang lebih banyak berkaitan dengan aktivitas pemasaran dan hubungan dengan nasabah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dipersepsikan berbeda oleh Informan sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang mereka jalankan.

Secara keseluruhan, hasil pada indikator ini menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi telah menjadi bagian dari aktivitas kerja. Informan di berbagai unit kerja BSI Cabang Pinrang. Persepsi Informan yang menunjukkan adanya variasi pengalaman dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c. Persepsi Informan terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi merupakan indikator ketiga yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai kemudahan dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi selama melaksanakan pekerjaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Indikator ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman Informan dalam memahami, mengoperasikan, serta memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung penyelesaian pekerjaan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan aktivitas operasional perbankan, kemudahan penggunaan sistem menjadi salah satu aspek yang mendukung kelancaran proses kerja. Semakin mudah sistem digunakan, semakin mudah pula Informan memanfaatkan sistem tersebut untuk melakukan penginputan data, pencarian informasi, maupun penyelesaian berbagai aktivitas administrasi.⁶⁷

⁶⁷ Isma Novitasari, *Sales Force* Mitraguna BSI Cabang Pinrang, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025.

Oleh karena itu, persepsi Informan terhadap kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu aspek yang diamati dalam penelitian ini. Distribusi jawaban Informan terhadap pernyataan mengenai kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Bahwa terdapat Informan memberikan jawaban mengenai kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Pada indikator ini tidak terdapat Informan yang memberikan jawaban beragam.

Berdasarkan hasil wawancara Informan yang memberikan jawaban terdiri atas Informan yang menjabat sebagai *Marketing, Branch Operational Service Manager* (BOSM), *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS), *Sales Force* (SF), dan *Funding Transaction Representative* (FTR). Berdasarkan jawaban yang diberikan, kelompok Informan tersebut memberikan tanggapan bahwa:

Sistem Informasi Akuntansi mudah digunakan dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan pada masing-masing unit kerja.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara Informan memberikan jawaban berasal dari jabatan *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL), *Consumer Business Relationship* (CBR), *Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro, dan *Sales Force* Mitraguna. Kelompok Informan tersebut memberikan penilaian yang berada pada kategori netral terhadap kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Jawaban tersebut menunjukkan adanya variasi persepsi mengenai kemudahan sistem sesuai dengan pengalaman masing-masing Informan.

Adapun Informan yang lain memberikan jawaban menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi pada salah satu Informan mengenai kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Meskipun hanya diberikan oleh satu

⁶⁸ Riska Amalia, *Sales Force* (SF) BSI Cabang Pinrang, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025.

Informan, jawaban tersebut tetap menjadi bagian dari hasil penelitian yang menggambarkan keberagaman tanggapan Informan terhadap indikator yang diukur.

Ditinjau dari keseluruhan jawaban yang paling banyak diberikan oleh Informan Sebaran jawaban tersebut memperlihatkan bahwa persepsi Informan terhadap kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi cenderung berada pada kategori positif, meskipun terdapat variasi jawaban sesuai dengan pengalaman penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada indikator kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memberikan kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan pengalaman mereka dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang.

d. Persepsi Informan terhadap Keakuratan Informasi yang Dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi

Keakuratan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi merupakan indikator keempat yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai kualitas informasi yang dihasilkan sistem dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan berbagai aktivitas operasional, sehingga tingkat keakuratan informasi menjadi aspek yang diamati dalam penelitian ini.

Melalui indikator ini, Informan diminta memberikan tanggapan terhadap pernyataan mengenai apakah data dan laporan yang dihasilkan oleh Sistem

Informasi Akuntansi dipandang akurat dan dapat dipercaya. Jawaban yang diberikan oleh Informan diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka selama memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem dalam mendukung pelaksanaan tugas pada masing-masing unit kerja. Distribusi jawaban Informan terhadap pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi jawaban Informan

No	Indikator/Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	Indeks	Kategori
1	Laporan keuangan dari SIA mudah dipahami pihak terkait	34	50	68%	Transparan
2	Transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara terbuka melalui SIA	36	50	72%	Transparan
3	SIA membantu akses informasi bagi pihak berwenang secara cepat dan akurat	36	50	72%	Transparan
4	Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan sesuai peraturan	38	50	76%	Transparan
5	SIA mendukung keterbukaan informasi	42	50	84%	Sangat Transparan

	keuangan antar divisi				
6	Laporan dari SIA digunakan dalam rapat atau pengambilan keputusan	38	50	76%	Transparan
	Total :	224	300	74,67%	Transparan

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa lima Informan memberikan jawaban terhadap pernyataan mengenai keakuratan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Informan yang memberikan jawaban berasal dari jabatan *Marketing*, *Branch Operational Service Manager* (BOSM), *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS), *Sales Force* (SF), dan *Funding Transaction Representative* (FTR). Berdasarkan jawaban yang diberikan, kelompok Informan tersebut memandang bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah mempermudah dan mendukung kebutuhan pekerjaan.

Sistem Informasi Akuntansi telah mendukung kebutuhan pekerjaan pada unit kerja masing-masing.⁶⁹

Sementara itu, Informan yang memberikan jawaban yang lain terdiri atas *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL), *Micro Banking Relationship* (MBR), *Consumer Business Relationship* (CBR), serta *Sales Force Mitraguna*. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Informan pada kelompok ini memberikan penilaian yang berada pada kategori terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan sistem. Adapun Informan yang memberikan berasal dari jabatan *Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro. Jawaban tersebut menunjukkan

⁶⁹ Ridhayani Ananda Kartini, *Relationship Executive Mikro* (RSE Mikro) BSI Cabang Pinrang, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025.

adanya perbedaan persepsi dibandingkan Informan lainnya mengenai keakuratan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Meskipun hanya diberikan oleh satu Informan, jawaban tersebut tetap menjadi bagian dari temuan penelitian yang menggambarkan keberagaman persepsi Informan.

Hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan bahwa persepsi Informan terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi. Jawaban tersebut memberikan gambaran mengenai pengalaman Informan dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi selama melaksanakan pekerjaan di BSI Cabang Pinrang.

e. Persepsi Informan terhadap Kecepatan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pekerjaan

Kecepatan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan merupakan indikator kelima yang diamati dalam penelitian ini. Indikator ini digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai kemampuan sistem dalam memberikan respons ketika digunakan untuk melakukan input data maupun memperoleh informasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan pekerjaan.

Dalam aktivitas operasional perbankan, kecepatan sistem menjadi salah satu aspek yang mendukung kelancaran pekerjaan. Oleh karena itu, Informan diminta memberikan tanggapan mengenai kecepatan Sistem Informasi Akuntansi ketika digunakan dalam proses input maupun permintaan laporan. Distribusi jawaban Informan terhadap indikator ini disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 tanggapan mengenai kecepatan Sistem Informasi Akuntansi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	4	6,67%
Netral	20	33,33%
Setuju	24	40%
Sangat Setuju	12	20%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil wawancara dari informan sebaran jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Informan memberikan penilaian terhadap kecepatan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pekerjaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian pada indikator ini memperlihatkan bahwa persepsi Informan terhadap kecepatan Sistem Informasi Akuntansi didominasi menggambarkan pengalaman Informan terhadap respons Sistem Informasi Akuntansi selama digunakan dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan di BSI Cabang Pinrang.

f. Persepsi Informan terhadap Kemudahan Akses Informasi Keuangan

Kemudahan akses terhadap informasi keuangan merupakan indikator terakhir yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai kemampuan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan selama pelaksanaan pekerjaan. Melalui indikator ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai bagaimana Informan menilai

kemudahan memperoleh informasi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Distribusi jawaban Informan terhadap indikator tersebut disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 kemudahan memperoleh informasi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Total Skor	Skor Ideal	Indeks	Kategori
Sistem Informasi Akuntansi	209	300	69,67%	Efektif
Transparansi Pengelolaan Keuangan	224	300	74,67%	Transparan
Keseluruhan	433	600	72,17%	Baik

Berdasarkan hasil wawancara dan distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Informan memberikan tanggapan sehingga seluruh Informan memberikan penilaian yang tidak bersifat negatif terhadap kemudahan memperoleh informasi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi.

Secara umum, hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan bahwa persepsi Informan terhadap kemudahan akses informasi keuangan memberikan gambaran mengenai pengalaman Informan dalam memperoleh informasi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pada masing-masing unit kerja di BSI Cabang Pinrang.

g. Sintesis Temuan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap enam indikator Sistem Informasi Akuntansi, diperoleh gambaran mengenai persepsi Informan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Keenam indikator tersebut meliputi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari, intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, kemudahan penggunaan sistem, keakuratan informasi yang dihasilkan, kecepatan sistem dalam mendukung pekerjaan, serta kemudahan akses informasi keuangan.

Hal serupa juga terlihat pada indikator intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Jawaban Informan menggambarkan bahwa setiap Informan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pelaksanaan pekerjaan, meskipun tingkat penilaian yang diberikan tidak sepenuhnya sama.

Pada indikator kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sebagian besar Informan memberikan jawaban terhadap kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak sepenuhnya seragam. Meskipun demikian, sebagian besar Informan tetap memberikan tanggapan yang berada pada kategori positif terhadap indikator tersebut.

Hasil yang sama juga ditemukan pada indikator keakuratan informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi. Jawaban memperlihatkan bahwa persepsi Informan terhadap informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan variasi sesuai dengan pengalaman penggunaan sistem pada masing-masing bidang pekerjaan.

Selain memperlihatkan variasi jawaban berdasarkan kategori, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi Informan berasal dari berbagai jabatan di lingkungan BSI Cabang Pinrang, mulai dari bidang operasional, administrasi, pemasaran, hingga pelayanan. Perbedaan karakteristik pekerjaan tersebut tercermin dalam variasi jawaban yang diberikan oleh masing-masing Informan terhadap setiap indikator Sistem Informasi Akuntansi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi Informan terhadap Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang serta pada beberapa indikator terdapat jawaban. Sebaran jawaban tersebut menggambarkan adanya variasi persepsi Informan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan pengalaman masing-masing dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Persepsi Informan

Transparansi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan persepsi Informan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Persepsi tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sepuluh Informan yang berasal dari berbagai jabatan, yaitu *Marketing*, *Branch Operational Service Manager* (BOSM), *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL), *Micro Banking Relationship* (MBR), *Consumer Business Relationship* (CBR), *Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro, *Sales Force Mitraguna*, *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS), *Sales Force* (SF), dan *Funding Transaction Representative* (FTR).

Untuk memperoleh gambaran mengenai transparansi pengelolaan keuangan, penelitian ini menggunakan enam indikator, yaitu kemudahan memahami laporan

keuangan, keterbukaan pencatatan transaksi, kemudahan akses informasi keuangan, ketepatan waktu penyajian informasi, keterbukaan informasi antarbagian, serta pemanfaatan laporan dalam pengambilan keputusan. Setiap indikator diuraikan berdasarkan jawaban Informan sehingga memberikan gambaran mengenai persepsi Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang.

a. Persepsi Informan terhadap Kemudahan Memahami Laporan Keuangan

Kemudahan memahami laporan keuangan merupakan indikator pertama yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai tingkat kemudahan dalam memahami laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan dalam mendukung aktivitas operasional maupun administrasi di lingkungan perbankan. Oleh karena itu, kemudahan memahami laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diamati dalam penelitian ini.

Melalui indikator ini, Informan diminta memberikan tanggapan mengenai apakah laporan keuangan yang dihasilkan melalui SIA adalah memberi kemudahan terhadap laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Jawaban yang diberikan diharapkan mampu menggambarkan persepsi Informan berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan laporan keuangan sebagai bagian dari pelaksanaan pekerjaan.⁷⁰

Bahwa berdasarkan hasil wawancara Informan yang memberikan berasal dari jabatan *Branch Operational Service Manager* (BOSM). Sementara itu, jawaban yang lain diberikan oleh Informan yang menjabat sebagai *Sales Force*

⁷⁰ Suleman, *Micro Business Relationship* (MBR) BSI Cabang Pinrang, wawancara oleh penulis, Pinrang, 19 Juni 2025.

Mitraguna, *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS), dan *Funding Transaction Representative* (FTR). Kelompok Informan tersebut memberikan tanggapan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi dapat dipahami dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan.

Secara keseluruhan, distribusi jawaban menunjukkan bahwa persepsi Informan terhadap kemudahan memahami laporan keuangan menunjukkan adanya variasi persepsi Informan terhadap kemudahan memahami laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi.

b. Persepsi Informan terhadap Keterbukaan Pencatatan Transaksi

Indikator kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan keterbukaan pencatatan transaksi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Indikator ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi Informan terhadap proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan melalui sistem.

Pencatatan transaksi merupakan salah satu proses penting dalam pengelolaan keuangan karena seluruh aktivitas keuangan perlu didokumentasikan dan disajikan melalui sistem yang digunakan oleh organisasi. Oleh karena itu, melalui indikator ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi Informan terhadap keterbukaan pencatatan transaksi keuangan di BSI Cabang Pinrang.

Hasil wawancara dengan informan diberikan oleh Informan yang menjabat sebagai *Branch Operational Service Manager* (BOSM) dan *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS). Selanjutnya, jawaban yang diberikan oleh Informan yang menjabat sebagai *Marketing, Sales Force* Mitraguna, *Sales Force* (SF), serta *Funding Transaction Representative* (FTR).

Sementara itu, hasil wawancara yang lain diberikan oleh Informan yang menjabat sebagai *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL) dan *Consumer Business Relationship* (CBR). Adapun Informan yang memberikan jawaban berasal dari jabatan *Micro Banking Relationship* (MBR) dan *Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro. Secara keseluruhan, distribusi jawaban Informan menunjukkan bahwa sebagian besar Informan memberikan jawaban positif terhadap keterbukaan pencatatan transaksi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi.

c. Persepsi Informan terhadap Kemudahan Akses Informasi Keuangan

Kemudahan akses informasi keuangan merupakan indikator ketiga yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai kemampuan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan kepada pihak yang berwenang secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Melalui indikator ini, Informan diminta memberikan tanggapan mengenai sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi membantu mereka memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan selama melaksanakan pekerjaan. Jawaban yang diberikan menggambarkan pengalaman Informan dalam memanfaatkan informasi keuangan yang tersedia melalui sistem.

Berdasarkan jawaban Informan, terlihat bahwa persepsi terhadap kemudahan akses informasi memberikan tanggapan yang berada pada kategori netral hingga positif terhadap kemudahan memperoleh informasi keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi.

d. Persepsi Informan terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Informasi Keuangan

Ketepatan waktu penyajian informasi keuangan merupakan indikator keempat yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai penyajian laporan keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Dalam pengelolaan keuangan, ketepatan waktu penyajian informasi menjadi salah satu aspek yang penting karena berkaitan dengan ketersediaan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan maupun proses pengambilan keputusan. Melalui indikator ini, Informan diminta memberikan tanggapan mengenai apakah laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi telah disajikan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jawaban yang diberikan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi Informan terhadap penyajian informasi keuangan di lingkungan BSI Cabang Pinrang.

Secara keseluruhan, jawaban Informan menunjukkan bahwa persepsi terhadap ketepatan waktu penyajian informasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan adanya variasi persepsi Informan terhadap ketepatan waktu penyajian informasi keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi.

e. Persepsi Informan terhadap Keterbukaan Informasi Keuangan Antarbagian

Keterbukaan informasi keuangan antarbagian merupakan indikator kelima yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai dukungan Sistem Informasi Akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat diakses oleh unit kerja yang memiliki kewenangan. Indikator ini menggambarkan bagaimana Informan memandang keterbukaan informasi yang tersedia melalui

sistem dalam mendukung koordinasi antarbagian di lingkungan BSI Cabang Pinrang. Melalui indikator ini, Informan diminta memberikan tanggapan mengenai dukungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap keterbukaan informasi keuangan antarbagian, seperti bagian operasional, pembiayaan, maupun audit internal. Jawaban yang diberikan mencerminkan pengalaman Informan selama memanfaatkan informasi yang tersedia melalui sistem. Informan yang memberikan jawaban berasal dari jabatan *Branch Operational Service Manager* (BOSM), *Consumer Business Relationship* (CBR), dan *Area Processing and Monitoring Staff* (APMS). Selanjutnya, jawaban diberikan oleh Informan yang menjabat sebagai *Marketing, Relationship Sales Executive* (RSE) Mikro, *Sales Force Mitraguna, Sales Force* (SF), serta *Funding Transaction Representative* (FTR). Adapun Informan yang memberikan jawaban netral terdiri atas *Micro Relationship Manager Team Leader* (MRM TL) dan *Micro Banking Relationship* (MBR). Berdasarkan jawaban Informan, terlihat bahwa persepsi terhadap keterbukaan informasi keuangan antarbagian memberikan tanggapan yang berada pada kategori netral hingga positif terhadap indikator tersebut.

- f. Persepsi Informan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan

Pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan merupakan indikator terakhir yang digunakan untuk mengetahui persepsi Informan mengenai penggunaan laporan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi sebagai salah satu sumber informasi dalam mendukung pengambilan keputusan di BSI Cabang Pinrang. Melalui indikator ini, Informan diminta memberikan tanggapan mengenai sejauh mana laporan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi

dimanfaatkan dalam rapat maupun proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Jawaban yang diberikan menggambarkan pengalaman Informan terhadap pemanfaatan laporan keuangan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dua Informan memberikan jawaban Informan menunjukkan bahwa pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan memberikan persepsi yang berada pada kategori netral hingga positif terhadap indikator tersebut.

g. Sintesis Temuan Transparansi Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap enam indikator transparansi pengelolaan keuangan, diperoleh gambaran mengenai persepsi Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pinrang. Keenam indikator tersebut meliputi kemudahan memahami laporan keuangan, keterbukaan pencatatan transaksi, kemudahan akses informasi keuangan, ketepatan waktu penyajian informasi, keterbukaan informasi keuangan antarbagian, serta pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban Informan menunjukkan bahwa persepsi Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang memberikan gambaran mengenai persepsi Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman mereka selama melaksanakan pekerjaan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi.

B. Pembahasan

1. Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mengelola informasi keuangan secara tepat, akurat, dan berkelanjutan.⁷¹ Pada sektor perbankan, tersebut menjadi semakin penting karena hampir seluruh aktivitas operasional bergantung pada informasi yang dihasilkan oleh sistem. Setiap transaksi yang dilakukan, baik penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pelayanan nasabah, maupun penyusunan laporan keuangan, memerlukan dukungan informasi yang cepat dan dapat dipercaya.⁷² Oleh sebab itu, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan sistem mengolah data, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan sistem mendukung keseluruhan proses bisnis organisasi sehingga setiap aktivitas operasional dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang dipersepsikan secara positif oleh sebagian besar Informan. Persepsi tersebut tercermin dari dominasi jawaban pada kategori terhadap hampir seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah menjadi bagian dari aktivitas operasional organisasi dan dimanfaatkan dalam mendukung penyelesaian pekerjaan pada berbagai unit kerja. Dengan demikian, keberadaan Sistem

⁷¹ Pramesti, A. A., & Anisyah, N. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan. *Akuntansi*, 3(1), 28-38.

⁷² Asrah, B., Indriyani, H., Maulana, MD, Ahimsa, HN, & Nurbaiti, N. (2024). Analisis Transformasi Digital, Sistem Bisnis Elektronik Terhadap Peningkatan Efisiensi Operasional Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2 (1), 154-164.

Informasi Akuntansi di lingkungan BSI Cabang Pinrang tidak lagi diposisikan hanya sebagai perangkat administratif, tetapi telah menjadi bagian dari mekanisme kerja yang membantu pegawai memperoleh informasi serta menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dominasi jawaban positif yang diberikan Informan mengandung makna bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah mampu menjawab kebutuhan informasi pengguna dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Hal tersebut penting karena keberhasilan suatu sistem informasi pada dasarnya tidak diukur dari seberapa canggih teknologi yang digunakan, melainkan dari sejauh mana sistem tersebut mampu memberikan manfaat bagi para penggunanya. Dalam konteks penelitian ini, manfaat tersebut tercermin dari persepsi Informan mengenai penggunaan sistem dalam pekerjaan, kemudahan memperoleh informasi, kemudahan mengakses data keuangan, serta kemampuan sistem mendukung penyelesaian berbagai aktivitas operasional. Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi yang dipersepsikan oleh Informan menunjukkan bahwa sistem telah berfungsi sebagai sarana yang memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan pekerjaan, bukan sekadar sebagai media pencatatan transaksi.

Fenomena tersebut menarik untuk dicermati karena menunjukkan adanya perubahan fungsi Sistem Informasi Akuntansi dalam organisasi modern, khususnya pada sektor perbankan syariah. Pada awal perkembangannya, Sistem Informasi Akuntansi lebih banyak dipandang sebagai alat untuk mencatat dan menyimpan transaksi keuangan. Akan tetapi, perkembangan teknologi informasi telah mengubah fungsi tersebut menjadi lebih strategis. Sistem Informasi Akuntansi kini tidak hanya menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga menjadi

sumber informasi yang digunakan dalam proses pengendalian internal, evaluasi kinerja, pelayanan kepada nasabah, hingga mendukung pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, ketika Informan memberikan persepsi positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi, hal tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa sistem digunakan dalam aktivitas operasional, tetapi juga mengindikasikan bahwa sistem telah memberikan kontribusi terhadap proses bisnis organisasi secara lebih luas.

Persepsi positif yang muncul dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan di BSI Cabang Pinrang. Penerimaan pengguna merupakan aspek yang sangat penting dalam implementasi suatu sistem informasi karena keberhasilan suatu sistem tidak hanya ditentukan oleh kualitas perangkat lunak atau perangkat keras yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana pengguna bersedia memanfaatkan sistem tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Apabila pengguna merasa bahwa sistem mampu membantu pelaksanaan pekerjaan, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila sistem dipersepsikan tidak memberikan manfaat yang nyata, maka tingkat pemanfaatannya juga cenderung menurun. Oleh karena itu, dominasi jawaban positif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Informan telah menerima keberadaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai bagian dari proses kerja mereka.

Penerimaan tersebut pada akhirnya berimplikasi terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungan organisasi. Semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem, semakin besar pula peluang sistem tersebut dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung aktivitas operasional. Dalam konteks BSI Cabang

Pinrang, kondisi tersebut terlihat dari bagaimana Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mendukung proses pencatatan transaksi, penyediaan informasi keuangan, pengelolaan data nasabah, hingga penyusunan laporan yang dibutuhkan oleh berbagai unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi bukan hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana sistem mampu beradaptasi dengan kebutuhan pekerjaan yang terus berkembang. Dengan demikian, manfaat sistem tidak hanya dirasakan pada tingkat individu pengguna, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap organisasi secara keseluruhan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tidak seluruh Informan memberikan persepsi yang sama terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu masih terdapat Informan yang memberikan jawaban bahkan pada beberapa indikator ditemukan jawaban beraga, Fenomena ini menurut peneliti justru menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian. Variasi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pengguna dalam memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi tidak bersifat seragam. Setiap Informan memiliki tingkat interaksi yang berbeda terhadap sistem sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dijalankan. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini tidak dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang mutlak, melainkan sebagai hasil dari pengalaman masing-masing pengguna dalam memanfaatkan sistem untuk mendukung aktivitas kerjanya.

Fenomena adanya variasi persepsi Informan terhadap Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi suatu sistem informasi tidak dapat dinilai hanya dari aspek teknologi. suatu sistem pada dasarnya

merupakan hasil interaksi antara teknologi, pengguna, prosedur kerja, serta lingkungan organisasi tempat sistem tersebut diterapkan. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar Informan memberikan persepsi positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi, keberadaan beberapa jawaban netral maupun tidak tetap menjadi bagian penting yang perlu dipahami. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman pengguna dalam memanfaatkan sistem dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas operasional, kebutuhan informasi yang berbeda pada setiap unit kerja, serta intensitas penggunaan sistem dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat dipandang sebagai kondisi yang seragam bagi seluruh pengguna, tetapi merupakan hasil dari proses adaptasi antara sistem dengan kebutuhan kerja masing-masing pegawai.

Temuan tersebut selaras dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto, yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan bekerja secara terpadu untuk mengolah data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi organisasi. Konsep tersebut menegaskan bahwa sistem informasi bukan hanya terdiri atas perangkat lunak atau perangkat keras, melainkan mencakup manusia, prosedur, basis data, jaringan komunikasi, dan berbagai komponen lain yang saling berinteraksi. Apabila salah satu komponen tidak berjalan secara optimal, maka sistem secara keseluruhan juga akan terpengaruh.⁷³ Dalam konteks penelitian ini, persepsi Informan yang cenderung positif menunjukkan bahwa keterpaduan antar komponen tersebut telah mampu

⁷³ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (Bandung: Lingga Jaya, 2017), 72–76.

mendukung pelaksanaan pekerjaan di BSI Cabang Pinrang. Hal ini terlihat dari kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh pegawai untuk melaksanakan aktivitas operasional.

Teori Azhar Susanto dianalisis lebih mendalam dengan temuan penelitian, terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang tidak hanya disebabkan oleh keberadaan aplikasi atau perangkat teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam proses kerja sehari-hari. Sistem yang digunakan tidak berdiri sendiri sebagai alat pencatat transaksi, tetapi telah menjadi bagian dari mekanisme kerja organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang telah melampaui fungsi administratif dan berkembang menjadi sarana yang mendukung koordinasi, pengendalian, serta penyediaan informasi bagi setiap unit kerja. Menurut peneliti, hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar Informan memberikan persepsi positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Selain konsep yang dikemukakan oleh Azhar Susanto, temuan penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan pandangan James A. Hall, yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, membantu proses pengambilan keputusan, serta mendukung fungsi pengendalian internal organisasi.⁷⁴ Ketiga fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai suatu sistem informasi. Dalam penelitian ini, fungsi operasional tampak dari pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pekerjaan sehari-hari Informan. Fungsi pengambilan

⁷⁴ James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 7–10.

keputusan terlihat dari kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, sedangkan fungsi pengendalian internal tercermin dari kemampuan sistem menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang tidak hanya berorientasi pada efisiensi pekerjaan, tetapi juga mendukung tata kelola operasional organisasi secara lebih baik. Dikaitkan dengan kondisi operasional BSI Cabang Pinrang, fungsi Sistem Informasi Akuntansi sebagaimana dijelaskan Hall tidak hanya dirasakan oleh pegawai yang bekerja pada bagian operasional. Pegawai yang bertugas pada bagian pemasaran maupun pelayanan nasabah juga memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk menunjang aktivitas kerja mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat Sistem Informasi Akuntansi telah menyebar ke berbagai fungsi organisasi, sehingga sistem tidak hanya dirasakan pada satu unit kerja tertentu.

Kondisi ini merupakan indikator bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah berfungsi sebagai sistem informasi organisasi yang mendukung koordinasi antarbagian. Semakin luas sistem dimanfaatkan oleh berbagai unit kerja, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap organisasi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem menghasilkan informasi yang akurat, tetapi juga oleh kemampuan sistem menyediakan informasi yang tepat pada saat dibutuhkan.

Dalam organisasi perbankan, keterlambatan informasi dapat berdampak pada lambatnya proses pelayanan kepada nasabah maupun proses pengambilan

keputusan internal.⁷⁵ Oleh karena itu, persepsi Informan yang positif terhadap kecepatan sistem dan kemudahan akses informasi menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah mampu memenuhi kebutuhan informasi operasional organisasi. Menurut peneliti, aspek inilah yang menjadi salah satu faktor utama mengapa Sistem Informasi Akuntansi dipersepsikan baik oleh sebagian besar Informan. Informasi yang tersedia secara cepat memungkinkan pegawai bekerja secara lebih efisien sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses administrasi.

Temuan penelitian tersebut semakin diperkuat oleh Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean, yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta manfaat bersih (*net benefits*) yang dihasilkan.⁷⁶ Dalam perspektif model ini, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya diukur dari seberapa sering sistem digunakan, tetapi juga dari manfaat yang dirasakan oleh pengguna setelah memanfaatkan sistem tersebut. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, dominasi jawaban positif terhadap indikator penggunaan sistem, kemudahan penggunaan, keakuratan informasi, dan kemudahan akses informasi menunjukkan bahwa Informan telah merasakan manfaat nyata dari Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang tidak hanya tercermin pada

⁷⁵ Leunupun, Dr, & Zainal, H. (2024). Pengaruh Sistem Manajemen Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Informasi Non-Keluangan Terhadap Keberhasilan Pengambilan Keputusan Di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Literasi Sintaksis* , 9 (11), 49.

⁷⁶ William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9–30.

aspek teknis sistem, tetapi juga pada manfaat yang diterima oleh para penggunanya.

Hasil penelitian ini pada dasarnya memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam aktivitas operasional sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan di BSI Cabang Pinrang telah menjadi bagian dari proses kerja organisasi sehingga pengguna tidak lagi memandang sistem sebagai perangkat administratif semata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi lahir dari keterpaduan antara teknologi, sumber daya manusia, serta prosedur kerja yang diterapkan oleh organisasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat dipisahkan dari kesiapan organisasi dalam membangun budaya kerja yang berbasis informasi

Keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian memiliki kecenderungan yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan sistem menghasilkan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam melaksanakan pekerjaan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pada berbagai organisasi, termasuk lembaga perbankan, manfaat utama Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya terletak pada kemampuan sistem melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga pada kemampuannya menyediakan informasi yang relevan sebagai dasar pelaksanaan aktivitas operasional maupun pengambilan keputusan. Dengan kata lain, penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa Sistem Informasi Akuntansi

merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam mengelola informasi keuangan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan karakteristik yang berbeda dibandingkan beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada masih ditemukannya Informan yang memberikan jawaban pada beberapa indikator Sistem Informasi Akuntansi. Menurut peneliti, kondisi ini tidak menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan belum efektif, melainkan menggambarkan adanya perbedaan pengalaman pengguna terhadap sistem. Karakteristik pekerjaan pada lingkungan BSI Cabang Pinrang menyebabkan tidak seluruh pegawai menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dengan intensitas yang sama. Pegawai yang bekerja pada bidang operasional memiliki frekuensi penggunaan sistem yang lebih tinggi dibandingkan pegawai yang bertugas pada bidang pemasaran maupun pelayanan nasabah. Perbedaan tersebut pada akhirnya memengaruhi persepsi Informan terhadap sistem yang digunakan.

Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan konsep yang bersifat dinamis. Artinya, suatu sistem dapat berubah mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi, karakteristik pekerjaan, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dalam konteks penelitian ini, variasi persepsi Informan justru memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat diukur hanya berdasarkan satu indikator tertentu, melainkan harus dipahami secara menyeluruh melalui berbagai aspek, seperti penggunaan sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, kecepatan memperoleh informasi, hingga kemudahan akses terhadap data keuangan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

Sistem Informasi Akuntansi dibandingkan apabila hanya dilihat dari aspek penggunaan sistem semata.

Menurut hemat peneliti, salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan efisiensi pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas pelayanan organisasi. Semakin efektif sistem informasi yang digunakan, semakin cepat pula informasi dapat diperoleh dan dimanfaatkan oleh pegawai dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh organisasi. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi memiliki implikasi yang lebih luas karena tidak hanya memengaruhi proses administrasi internal, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan, khususnya nasabah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi memerlukan dukungan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sistem secara optimal. Keberadaan teknologi informasi yang modern tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila pengguna belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi maupun prosedur penggunaan sistem tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan maupun pengembangan kemampuan teknis menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh organisasi dalam menjaga Sistem Informasi Akuntansi. Dalam konteks BSI Cabang Pinrang, peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu memperkecil perbedaan persepsi

pengguna terhadap sistem sehingga manfaat sistem dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh unit kerja.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi di BSI Cabang Pinrang tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya tingkat penggunaan sistem, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, mudah diakses, serta mendukung pelaksanaan aktivitas operasional secara berkesinambungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan hasil dari keterpaduan antara kualitas sistem, kemampuan pengguna, karakteristik pekerjaan, serta kebutuhan informasi organisasi. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini tidak dapat dipahami hanya sebagai keberhasilan penerapan teknologi, tetapi juga sebagai keberhasilan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses bisnis yang dijalankan sehari-hari.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan di BSI Cabang Pinrang

Transparansi pengelolaan keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik. Bagi lembaga perbankan, transparansi tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan penyajian informasi keuangan, tetapi juga menyangkut bagaimana informasi tersebut dapat dipahami, dimanfaatkan, dan dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan.⁷⁷ Oleh karena itu, transparansi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan karena setiap keputusan operasional maupun administratif memerlukan informasi yang jelas, akurat, dan tersedia pada waktu yang tepat.

⁷⁷ Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang secara umum berada pada kategori yang positif. Penilaian tersebut tercermin dari dominasi jawaban Informan pada kategori terhadap indikator kemudahan memahami laporan keuangan, keterbukaan pencatatan transaksi, kemudahan memperoleh informasi keuangan, ketepatan waktu penyajian informasi, keterbukaan informasi antarbagian, serta pemanfaatan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi tersebut memberikan gambaran bahwa proses pengelolaan informasi keuangan di lingkungan BSI Cabang Pinrang telah berlangsung dengan mekanisme yang memungkinkan informasi dimanfaatkan oleh pegawai sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

Hasil tersebut dicermati lebih mendalam, transparansi yang dipersepsikan oleh Informan tidak hanya berkaitan dengan terbukanya akses terhadap informasi keuangan. Transparansi juga mencerminkan adanya proses penyampaian informasi yang mampu mendukung pelaksanaan pekerjaan secara efektif. Informasi yang mudah dipahami akan lebih mudah digunakan sebagai dasar pelaksanaan tugas, sedangkan informasi yang disampaikan tepat waktu akan membantu pegawai mengambil tindakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan demikian, transparansi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai kualitas pengelolaan informasi keuangan yang mampu mendukung aktivitas operasional organisasi, bukan sekadar keterbukaan dalam arti memberikan akses informasi.

Pada lembaga perbankan syariah, transparansi memiliki kedudukan yang lebih luas dibandingkan organisasi pada umumnya. Aktivitas perbankan syariah berhubungan langsung dengan pengelolaan dana masyarakat sehingga setiap

proses pencatatan, pelaporan, maupun penyampaian informasi keuangan harus dilakukan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan tidak hanya dibangun melalui kualitas pelayanan, tetapi juga melalui keyakinan bahwa informasi yang disampaikan oleh organisasi disusun secara benar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁷⁸ Oleh karena itu, persepsi positif Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan memberikan makna bahwa sistem pengelolaan informasi yang diterapkan telah mendukung terciptanya kepercayaan dalam pelaksanaan aktivitas operasional.

Kepercayaan tersebut menjadi salah satu modal utama dalam penyelenggaraan operasional bank. Informasi keuangan yang disusun secara transparan memungkinkan setiap unit kerja memperoleh data yang diperlukan tanpa menimbulkan keraguan terhadap validitas informasi tersebut. Hal ini menjadi penting karena setiap bagian dalam organisasi saling bergantung pada informasi yang dihasilkan oleh bagian lainnya. Apabila informasi yang tersedia terlambat, tidak lengkap, atau sulit dipahami, maka proses koordinasi antarbidang juga akan mengalami hambatan. Sebaliknya, ketika informasi tersedia secara jelas dan tepat waktu, pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih terkoordinasi sehingga tujuan organisasi lebih mudah dicapai.

Keberadaan beberapa Informan yang memberikan jawaban netral pada beberapa indikator transparansi pengelolaan keuangan menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pembahasan ini. Jawaban tersebut tidak dapat dimaknai sebagai penilaian bahwa transparansi belum terlaksana, tetapi lebih mencerminkan

⁷⁸ Pohan, M. H., Muliani, S., Khairunnisa, S. A., Nasution, A. H., Balqis, S., & Adibra, C. Z. (2026). Transparansi Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syariah: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 229-238.

adanya perbedaan pengalaman Informan dalam memperoleh, menggunakan, maupun memanfaatkan informasi keuangan selama menjalankan tugasnya. Perbedaan pengalaman tersebut merupakan konsekuensi yang wajar mengingat setiap pegawai memiliki ruang lingkup pekerjaan, tingkat kewenangan, serta kebutuhan informasi yang tidak sama. Oleh karena itu, persepsi terhadap transparansi pengelolaan keuangan akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana informasi yang tersedia berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas masing-masing.

Perbedaan persepsi tersebut juga menunjukkan bahwa transparansi dalam organisasi tidak identik dengan pemberian akses informasi secara bebas kepada seluruh pegawai. Pada lembaga perbankan, pengelolaan informasi keuangan tetap harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, keamanan data, dan pembatasan kewenangan sesuai dengan struktur organisasi. Informasi tertentu hanya dapat diakses oleh pegawai yang memiliki tanggung jawab terhadap proses tersebut, sedangkan informasi lainnya dapat digunakan secara lebih luas untuk mendukung koordinasi antarbagian.⁷⁹ Dengan demikian, transparansi yang diterapkan di lingkungan BSI Cabang Pinrang tidak berarti seluruh informasi dibuka tanpa batas, tetapi lebih menekankan pada penyediaan informasi yang tepat kepada pihak yang tepat sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Karakteristik Informan, persepsi terhadap transparansi pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh posisi dan fungsi masing-masing pegawai dalam organisasi. Pegawai yang bertugas pada bagian operasional dan administrasi memiliki intensitas yang lebih tinggi dalam

⁷⁹ Permatasari, I., Pohan, I. R. A., Sitompul, R. R. H., Edwar, A. R., & Maisyarah, R. (2026). *Penerapan Good Corporate Governance dalam Praktik Perbankan di Indonesia*. Serasi Media Teknologi.h. 33-34

mengakses informasi keuangan karena pekerjaan mereka berkaitan langsung dengan pencatatan transaksi, penyusunan dokumen, maupun proses administrasi lainnya. Sebaliknya, pegawai yang bertugas pada bidang pemasaran lebih banyak berinteraksi dengan nasabah sehingga kebutuhan terhadap informasi keuangan memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut menjelaskan mengapa tidak seluruh Informan memberikan penilaian yang sama terhadap setiap indikator transparansi, meskipun secara umum persepsi yang diberikan tetap berada pada kategori positif.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya dipersepsikan melalui kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga melalui kualitas informasi yang diterima oleh pengguna. Informasi yang mudah diakses tidak akan memberikan manfaat apabila informasi tersebut sulit dipahami, tidak lengkap, atau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Sebaliknya, informasi yang disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan disampaikan tepat waktu akan lebih mudah dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan maupun pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, transparansi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai kemampuan organisasi menyajikan informasi yang memiliki nilai guna bagi para pengguna.

Hasil penelitian ini adalah adanya persepsi positif Informan terhadap pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif yang disusun untuk memenuhi kewajiban organisasi, tetapi telah dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam mendukung aktivitas operasional.

Hal ini memberikan gambaran bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh organisasi telah memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan langkah kerja maupun dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan operasional. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan di dalam organisasi.

Keadaan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa transparansi merupakan salah satu prasyarat penting dalam membangun koordinasi antarbagian. Setiap unit kerja memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu agar pelaksanaan tugas tidak mengalami hambatan akibat keterlambatan ataupun ketidaksesuaian informasi. Ketika informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh sesuai dengan prosedur dan kewenangan yang berlaku, koordinasi antarunit menjadi lebih efektif karena setiap bagian bekerja berdasarkan sumber informasi yang sama. Sebaliknya, apabila informasi tidak tersampaikan secara jelas atau mengalami keterlambatan, potensi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan akan semakin besar. Oleh karena itu, transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu pengguna, tetapi juga mendukung proses kerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang tidak hanya diwujudkan melalui keterbukaan informasi, tetapi juga melalui penyediaan informasi yang relevan, mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja. Persepsi positif yang diberikan oleh Informan memperlihatkan bahwa pengelolaan informasi keuangan telah mendukung

pelaksanaan aktivitas operasional, meskipun pengalaman setiap Informan terhadap transparansi tidak sepenuhnya sama karena dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan dan kewenangan yang dimiliki.

Transparansi pengelolaan keuangan yang tergambar dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi keuangan telah dimanfaatkan sebagai bagian dari proses kerja organisasi. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan tersedianya informasi, tetapi juga dengan kemampuan organisasi dalam mengelola arus informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki. Dengan demikian, transparansi bukan hanya dipahami sebagai penyampaian informasi secara terbuka, melainkan sebagai upaya organisasi untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki kualitas, relevansi, dan ketepatan waktu sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas secara efektif. Pemahaman ini menjadi penting karena transparansi yang tidak disertai dengan kualitas informasi justru berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan maupun dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep transparansi yang menjelaskan bahwa transparansi merupakan bentuk keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi yang benar, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam perspektif tersebut, transparansi tidak berhenti pada penyediaan informasi, tetapi juga menuntut adanya kemudahan bagi pengguna untuk memahami isi informasi yang diterima. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, persepsi positif Informan terhadap kemudahan memahami laporan keuangan serta kemudahan memperoleh informasi menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi keuangan di BSI

Cabang Pinrang telah mendukung kebutuhan pengguna dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi telah diikuti dengan kualitas penyajian informasi yang memudahkan pegawai dalam menggunakannya sebagai dasar pelaksanaan tugas.

Selanjutnya, indikator mengenai keterbukaan pencatatan transaksi memberikan gambaran bahwa transparansi juga berkaitan dengan proses administrasi yang berlangsung di dalam organisasi. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara terbuka dan sesuai prosedur akan menghasilkan informasi yang lebih mudah ditelusuri serta mempermudah proses pengawasan internal. Dari sudut pandang pengelolaan organisasi, kondisi tersebut memiliki arti penting karena setiap transaksi yang tercatat secara sistematis akan memperkuat akuntabilitas organisasi terhadap seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan. Oleh sebab itu, persepsi Informan yang cenderung positif pada indikator ini menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui proses pencatatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Transparansi dalam penelitian ini juga berkaitan erat dengan ketepatan waktu penyajian informasi. Informasi yang akurat akan kehilangan nilai apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam aktivitas perbankan, berbagai keputusan operasional sering kali harus diambil dalam waktu yang relatif singkat sehingga keterlambatan penyampaian informasi dapat memengaruhi kualitas pelayanan maupun pekerjaan. Oleh karena itu, persepsi positif Informan terhadap ketepatan waktu penyajian informasi memberikan makna bahwa sistem pengelolaan informasi di BSI Cabang Pinrang telah mampu menyediakan

informasi sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi. Ketersediaan informasi secara tepat waktu memungkinkan setiap unit kerja melaksanakan tugasnya secara lebih terkoordinasi dan meminimalkan risiko terjadinya kesalahan akibat keterlambatan informasi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi antarbagian memperoleh penilaian yang relatif baik dari Informan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berlangsung pada hubungan antara organisasi dengan pihak eksternal, tetapi juga menjadi bagian dari mekanisme koordinasi di dalam organisasi. Arus informasi yang berjalan dengan baik antarunit kerja akan mempermudah pelaksanaan tugas karena setiap bagian memiliki pemahaman yang sama mengenai data maupun informasi yang diperlukan. Sebaliknya, apabila komunikasi informasi tidak berjalan secara efektif, maka potensi terjadinya perbedaan pemahaman maupun kesalahan koordinasi akan semakin besar. Dengan demikian, transparansi dalam penelitian ini turut berperan dalam memperkuat integrasi kerja antarbagian di lingkungan BSI Cabang Pinrang.

Temuan tersebut selanjutnya dapat dijelaskan melalui indikator transparansi yang dikemukakan oleh Yazir (2022), yang menempatkan keterbukaan informasi, kemudahan memperoleh informasi, ketepatan waktu penyampaian informasi, serta kemudahan memahami informasi sebagai unsur utama transparansi pengelolaan keuangan.⁸⁰ Berdasarkan indikator tersebut, hasil penelitian memperlihatkan adanya kesesuaian antara konsep teoritis dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Mayoritas Informan memberikan persepsi positif terhadap indikator-indikator tersebut, sehingga dapat dipahami bahwa

⁸⁰ Yazir, "Transparansi Pengelolaan Keuangan sebagai Pilar Good Corporate Governance," *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik* 10, no. 1 (2022): 45–58.

transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang telah diwujudkan melalui penyediaan informasi yang mudah diakses, mudah dipahami, dan tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung konsep transparansi yang digunakan sebagai landasan teori, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai penerapan transparansi pada lingkungan perbankan syariah.

Transparansi dalam lembaga keuangan syariah menekankan bahwa keterbukaan informasi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi. Dalam lembaga perbankan syariah, kepercayaan menjadi aset yang sangat penting karena aktivitas organisasi berkaitan langsung dengan pengelolaan dana masyarakat. Oleh sebab itu, transparansi tidak hanya memiliki dimensi administratif, tetapi juga memiliki dimensi etis yang berkaitan dengan tanggung jawab organisasi dalam menyampaikan informasi secara jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, persepsi positif Informan terhadap transparansi pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi di BSI Cabang Pinrang telah mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih akuntabel sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh organisasi.

Hasil penelitian mengenai transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang pada dasarnya memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa keterbukaan informasi keuangan berperan dalam meningkatkan pelaksanaan pekerjaan serta memperkuat akuntabilitas organisasi. Persamaan tersebut terlihat pada persepsi Informan yang menilai

bahwa informasi keuangan telah disajikan secara lebih mudah dipahami, tersedia sesuai kebutuhan pekerjaan, dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam mendukung pelaksanaan aktivitas operasional. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya dipahami sebagai prinsip tata kelola organisasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari praktik pengelolaan keuangan yang mendukung kelancaran proses kerja sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memberikan gambaran yang lebih spesifik dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menjelaskan transparansi sebagai bentuk keterbukaan organisasi kepada pihak eksternal, seperti masyarakat, investor, maupun pemegang kepentingan lainnya. Sementara itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa transparansi juga memiliki dimensi internal yang tidak kalah penting, yaitu keterbukaan informasi di antara unit kerja dalam organisasi. Informasi keuangan yang tersampaikan secara jelas kepada pegawai sesuai dengan kewenangannya menjadi salah satu faktor yang mendukung koordinasi pekerjaan dan memperlancar pelaksanaan aktivitas operasional. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa transparansi tidak hanya berorientasi pada pertanggungjawaban kepada pihak di luar organisasi, tetapi juga menjadi mekanisme yang memperkuat tata kelola di lingkungan internal organisasi.

Perbedaan tersebut dapat dipahami karena objek penelitian ini merupakan lembaga perbankan syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan organisasi sektor publik maupun perusahaan pada umumnya. Aktivitas operasional perbankan menuntut tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu karena setiap transaksi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap pelayanan kepada

nasabah serta pengelolaan dana yang dipercayakan kepada bank. Oleh sebab itu, transparansi dalam lingkungan perbankan tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan secara terbuka, tetapi juga melalui pengelolaan informasi yang mampu mendukung kelancaran proses kerja, memperkuat koordinasi antarbagian, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan aktivitas operasional. Karakteristik tersebut menjadi salah satu alasan mengapa hasil penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda dibandingkan penelitian yang dilakukan pada objek penelitian lain.

Apabila ditinjau dari keseluruhan pembahasan, transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang tidak hanya berkaitan dengan tersedianya informasi keuangan bagi pengguna, tetapi juga mencerminkan bagaimana organisasi mengelola informasi tersebut agar memiliki nilai guna bagi pelaksanaan pekerjaan. Informasi yang disusun secara sistematis, disampaikan tepat waktu, mudah dipahami, serta dapat diakses sesuai dengan kewenangan masing-masing pegawai akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan tugas pada setiap unit kerja. Sebaliknya, informasi yang tidak tersampaikan secara baik akan mengurangi kualitas koordinasi serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses administrasi maupun pengambilan keputusan. Dengan demikian, transparansi dalam penelitian ini memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar keterbukaan informasi, yaitu sebagai bagian dari mekanisme pengelolaan organisasi yang mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang telah diterapkan melalui penyediaan informasi

keuangan yang relevan, mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Transparansi tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan pekerjaan pada masing-masing unit kerja, tetapi juga memperkuat koordinasi organisasi, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya kepercayaan terhadap proses pengelolaan informasi keuangan di lingkungan BSI Cabang Pinrang. Oleh karena itu, transparansi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pengelolaan informasi yang mampu menjamin keterbukaan sekaligus menjaga ketepatan, keamanan, dan pemanfaatan informasi sesuai dengan fungsi serta kewenangan masing-masing pihak dalam organisasi.

3. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Transparansi Pengelolaan Keuangan di BSI Cabang Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan bukan merupakan dua konsep yang berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dalam mendukung penyelenggaraan aktivitas operasional organisasi. Sistem Informasi Akuntansi memberikan dasar bagi tersedianya informasi yang akurat, tepat waktu, mudah diakses, dan mudah dipahami. Informasi tersebut selanjutnya menjadi salah satu prasyarat utama dalam mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan.⁸¹ Dengan demikian, transparansi yang dirasakan oleh Informan dalam penelitian ini tidak terlepas dari bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mampu menghasilkan informasi yang

⁸¹ Wahono, H. T. T. (2024). Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(5), 97-110.

memiliki kualitas dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya.

Hubungan tersebut dapat dipahami dari karakteristik indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Pada pembahasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi ditemukan bahwa Informan memberikan penilaian positif terhadap penggunaan sistem dalam pekerjaan sehari-hari, kemudahan penggunaan, keakuratan informasi, kecepatan sistem, serta kemudahan memperoleh informasi keuangan. Sementara itu, pada pembahasan mengenai transparansi pengelolaan keuangan, Informan juga memberikan penilaian positif terhadap kemudahan memahami laporan keuangan, keterbukaan pencatatan transaksi, ketepatan waktu penyajian informasi, keterbukaan informasi antarbagian, dan pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.⁸² Apabila kedua kelompok temuan tersebut dipadukan, terlihat bahwa indikator-indikator transparansi pada dasarnya didukung oleh kualitas informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi terhadap terciptanya transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Hubungan tersebut tidak hanya terletak pada kemampuan sistem menghasilkan informasi, tetapi juga pada kemampuan sistem memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara tepat oleh setiap pengguna. Informasi yang akurat akan kehilangan manfaat apabila sulit diakses, sedangkan informasi yang mudah diakses tidak akan memberikan nilai apabila tidak disajikan secara benar dan tepat waktu. Oleh karena itu, Sistem Informasi

⁸² Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

Akuntansi memiliki peran yang lebih luas dibandingkan sekadar mendukung proses administrasi. Sistem menjadi media yang menghubungkan proses pencatatan transaksi dengan proses penyampaian informasi kepada pengguna sehingga setiap keputusan operasional didasarkan pada informasi yang memiliki kualitas. Dalam kondisi seperti inilah transparansi pengelolaan keuangan dapat diwujudkan secara nyata dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

Pada lingkungan perbankan syariah, hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan memiliki arti yang semakin penting. Aktivitas operasional bank berlangsung dalam volume transaksi yang tinggi dan melibatkan berbagai unit kerja yang saling berkaitan. Setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat secara benar, diproses secara cepat, serta menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila Sistem Informasi Akuntansi mampu menjalankan fungsi tersebut secara efektif, maka proses penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang berwenang akan berlangsung dengan lebih baik. Sebaliknya, apabila sistem tidak mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, transparansi pengelolaan keuangan juga akan sulit diwujudkan karena informasi yang menjadi dasar pelaksanaan pekerjaan tidak lagi memenuhi kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa transparansi pengelolaan keuangan bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis sebagai akibat dari adanya kebijakan organisasi. Transparansi memerlukan dukungan sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan tersedia pada saat dibutuhkan. Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu fondasi yang memungkinkan transparansi dapat

diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan. Semakin baik kualitas sistem yang digunakan, semakin besar peluang organisasi untuk menyajikan informasi keuangan secara terbuka, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem Informasi Akuntansi juga memberikan kontribusi dalam membangun konsistensi penyajian informasi keuangan di lingkungan organisasi. Konsistensi tersebut menjadi penting karena transparansi tidak hanya menuntut keterbukaan informasi, tetapi juga menuntut adanya keseragaman prosedur dalam proses pencatatan, pengolahan, hingga penyajian informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan melalui prosedur yang berbeda atau disusun tanpa standar yang sama akan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman di antara pengguna. Sebaliknya, apabila seluruh proses pengelolaan informasi dilakukan melalui sistem yang terintegrasi, maka informasi yang dihasilkan akan memiliki format, struktur, dan kualitas yang relatif seragam. Kondisi ini memudahkan setiap unit kerja dalam memahami informasi yang diterima sehingga koordinasi organisasi dapat berlangsung secara lebih efektif.

Selain menghasilkan konsistensi informasi, Sistem Informasi Akuntansi juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan. Setiap transaksi yang diproses melalui sistem akan meninggalkan jejak administrasi (*audit trail*) yang dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Keberadaan jejak transaksi tersebut memberikan jaminan bahwa setiap aktivitas keuangan memiliki dasar pencatatan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, transparansi yang diwujudkan melalui Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya informasi bagi pengguna, tetapi juga berkaitan

dengan kemampuan organisasi menunjukkan bahwa setiap informasi yang disajikan berasal dari proses pencatatan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam perspektif tata kelola organisasi, kondisi tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam membangun pengelolaan keuangan yang akuntabel.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberikan kemudahan bagi pegawai dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Kemudahan tersebut berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi antarbagian karena informasi yang diperlukan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penyampaian secara manual. Sistem menjadi media yang menghubungkan berbagai unit kerja melalui penyediaan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan secara bersama sesuai dengan tingkat otorisasi yang dimiliki masing-masing pengguna. Dalam kondisi demikian, transparansi tidak hanya diwujudkan melalui keterbukaan informasi, tetapi juga melalui tersedianya mekanisme distribusi informasi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik

Perspektif pengambilan keputusan, Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting karena keputusan yang diambil oleh manajemen sangat bergantung pada kualitas informasi yang tersedia. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu memungkinkan pimpinan maupun pegawai mengambil keputusan secara lebih objektif berdasarkan data yang tersedia.⁸³ Sebaliknya, apabila informasi yang digunakan tidak lengkap atau terlambat disampaikan,

⁸³ Siagian, W., Sinaga, A., Tambunan, E., Manik, A., & Siallagan, H. (2025). Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Strategis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 854-866.

maka keputusan yang dihasilkan berpotensi kurang tepat dan dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Oleh sebab itu, transparansi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbukaan penyajian informasi, tetapi juga oleh kemampuan Sistem Informasi Akuntansi menyediakan informasi yang layak dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan tersebut sejalan dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. sistem menghasilkan informasi yang memiliki kualitas, sedangkan transparansi memerlukan informasi yang berkualitas sebagai prasyarat utama dalam mewujudkan keterbukaan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Transparansi yang baik sulit diwujudkan tanpa adanya sistem informasi yang efektif, sementara Sistem Informasi Akuntansi akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila informasi yang dihasilkan benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung keterbukaan, koordinasi, dan akuntabilitas organisasi. Hubungan yang saling melengkapi tersebut menjadi dasar dalam memahami peran Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, secara umum terdapat kesamaan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pengelolaan informasi keuangan dalam organisasi. Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi secara cepat, akurat, dan mudah diakses akan mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi organisasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, namun memberikan penekanan yang

lebih spesifik pada konteks perbankan syariah. Transparansi yang terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi, tetapi juga oleh karakteristik pekerjaan setiap unit kerja, mekanisme koordinasi internal, serta penerapan pembatasan akses informasi berdasarkan kewenangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif bahwa transparansi dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh tata kelola informasi yang diterapkan oleh organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang strategis dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, menyediakan informasi secara tepat waktu, mempermudah akses informasi sesuai dengan kewenangan pengguna, mendukung koordinasi antarunit kerja, serta memperkuat akuntabilitas proses pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, transparansi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini bukan hanya merupakan hasil dari kebijakan organisasi mengenai keterbukaan informasi, tetapi juga merupakan konsekuensi dari Sistem Informasi Akuntansi yang mampu mendukung proses pengelolaan informasi keuangan secara menyeluruh.

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan transparansi pengelolaan keuangan pada dasarnya tidak hanya dapat dipahami sebagai hubungan antara dua variabel penelitian, tetapi juga sebagai hubungan fungsional dalam proses pengelolaan organisasi. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai mekanisme yang mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang memiliki nilai guna bagi organisasi. Transparansi pengelolaan keuangan pada sisi lain

memerlukan informasi yang memiliki kualitas agar dapat disampaikan secara terbuka, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁴ Oleh karena itu, kualitas transparansi yang dimiliki suatu organisasi akan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi. Semakin efektif sistem dalam mengolah dan menyajikan informasi, semakin besar peluang organisasi untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan.

Proses bisnis yang berlangsung di BSI Cabang Pinrang, Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan pada tahap pencatatan transaksi, tetapi juga pada keseluruhan siklus pengelolaan informasi keuangan. Setiap transaksi yang dilakukan oleh organisasi diproses melalui prosedur yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai unit kerja sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Proses tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga membangun alur informasi yang memungkinkan setiap bagian memperoleh informasi secara lebih cepat, lebih akurat, dan lebih mudah dibandingkan apabila proses tersebut dilakukan secara manual. Dalam kondisi seperti inilah transparansi memperoleh dukungan yang nyata dari sistem informasi.

Pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan bukan hanya berkaitan dengan keterbukaan organisasi kepada pihak luar, tetapi dimulai dari bagaimana informasi dikelola di dalam organisasi itu sendiri. Organisasi yang memiliki sistem informasi yang efektif akan lebih mudah

⁸⁴ Inapty, B. A., Suhaedi, W., & Maharani, N. P. (2025). Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Gender Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 197-213.

membangun budaya kerja yang terbuka karena setiap aktivitas telah terdokumentasi melalui sistem yang sama. Dokumentasi tersebut mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan informasi antarunit kerja, mempermudah proses pengawasan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian, transparansi tidak lagi dipahami sebagai kewajiban administratif semata, melainkan menjadi bagian dari budaya organisasi yang dibangun melalui pengelolaan informasi yang baik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, hubungan tersebut memperlihatkan kesesuaian dengan pandangan DeLone dan McLean yang menempatkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan manfaat yang diperoleh pengguna sebagai unsur utama keberhasilan sistem informasi. Keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, mudah diakses, dan relevan memberikan manfaat langsung bagi pengguna dalam melaksanakan pekerjaannya. Manfaat tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya keterbukaan informasi karena informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan maupun pengambilan keputusan. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi tidak berhenti pada keberhasilan teknologi, tetapi berlanjut pada terciptanya kualitas tata kelola informasi yang mendukung transparansi pengelolaan keuangan.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesamaan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan informasi keuangan. Akan tetapi, penelitian ini memberikan penekanan yang berbeda karena menempatkan transparansi sebagai konsekuensi dari pengelolaan informasi, bukan hanya sebagai akibat dari kebijakan keterbukaan organisasi. Perspektif

tersebut memberikan pemahaman bahwa keterbukaan informasi tidak dapat diwujudkan hanya melalui regulasi atau komitmen organisasi, tetapi memerlukan dukungan sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu faktor yang memperkuat implementasi transparansi pengelolaan keuangan pada lembaga perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada rumusan masalah ketiga, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan sistem menghasilkan informasi yang akurat, relevan, mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat diakses sesuai dengan kewenangan pengguna. Informasi yang berkualitas tersebut selanjutnya mendukung keterbukaan pencatatan transaksi, memperlancar koordinasi antarbagian, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini bukan hanya dipengaruhi oleh kebijakan organisasi mengenai keterbukaan informasi, tetapi juga oleh Sistem Informasi Akuntansi yang menjadi fondasi utama dalam pengelolaan informasi keuangan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang berdasarkan persepsi informan telah mendukung pelaksanaan aktivitas operasional organisasi. Hal tersebut tercermin dari persepsi informan yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi telah digunakan dalam pekerjaan sehari-hari, mudah dioperasikan, mampu menghasilkan informasi yang akurat, menyediakan informasi secara tepat waktu, serta memudahkan akses terhadap informasi keuangan. Meskipun terdapat beberapa informan yang memberikan persepsi netral pada indikator tertentu, secara umum Sistem Informasi Akuntansi telah dipandang sebagai sarana yang membantu penyelesaian pekerjaan dan mendukung kebutuhan informasi pada berbagai unit kerja di BSI Cabang Pinrang.
2. Transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang berdasarkan persepsi informan telah terlaksana dengan baik melalui penyediaan informasi keuangan yang mudah dipahami, tepat waktu, serta dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dan kewenangan pengguna. Transparansi tidak hanya tercermin pada keterbukaan penyajian informasi keuangan, tetapi juga pada proses pencatatan transaksi yang sistematis, kemudahan memperoleh informasi, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar dalam pelaksanaan pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang mendukung koordinasi dan akuntabilitas.

3. Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang penting dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, mudah diakses, dan tersedia secara tepat waktu sehingga mendukung keterbukaan informasi keuangan, memperkuat koordinasi antarunit kerja, meningkatkan akuntabilitas proses pengelolaan keuangan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan di BSI Cabang Pinrang tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan organisasi mengenai keterbukaan informasi, tetapi juga oleh Sistem Informasi Akuntansi yang menjadi fondasi dalam pengelolaan informasi keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BSI Cabang Pinrang, disarankan untuk terus meningkatkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, khususnya pada aspek kemudahan penggunaan dan akurasi laporan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan berkala, pendampingan teknis, serta evaluasi terhadap kendala yang sering muncul dalam penggunaan sistem.

2. Bagi pihak manajemen, informasi yang dihasilkan oleh sistem sebaiknya dimanfaatkan secara lebih optimal dalam kegiatan operasional, pengawasan internal, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai data administratif, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.
3. Bagi pegawai pengguna sistem, diperlukan peningkatan kedisiplinan, ketelitian, dan pemahaman dalam menginput, mengolah, serta menggunakan data keuangan. Kualitas informasi yang dihasilkan sangat bergantung pada ketepatan data yang dimasukkan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem.
4. Bagi BSI Cabang Pinrang, kejelasan dan kemudahan pemahaman laporan keuangan perlu terus ditingkatkan. Transparansi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya informasi, tetapi juga dengan kemampuan pihak terkait dalam memahami informasi tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah Informan yang lebih besar dan cakupan lokasi yang lebih luas, misalnya pada beberapa kantor cabang BSI atau lembaga keuangan syariah lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan wawancara atau observasi mendalam agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan persepsi Informan, tetapi juga menjelaskan kendala dan strategi peningkatan sistem secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Asrah, B., Indriyani, H., Maulana, MD, Ahimsa, HN, & Nurbaiti, N. (2024). Analisis Transformasi Digital, Sistem Bisnis Elektronik Terhadap Peningkatan Efisiensi Operasional Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Keuangan Syariah* , 2 (1), 154-164.
- Assyakurrohim, D., D. Ikhrum, R. A. Sirodj, & M. W. Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2022): 1-9.
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (Bandung: Lingga Jaya, 2017), 72–76.
- Bank Syariah Indonesia. *Laporan Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Divisi Internal Audit PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah*. Jakarta: DSN-MUI, 2000.
- Dewi, N. "Intervening Islamic Good Corporate Governance Dalam Pendanaan, Pembiayaan Dan Operasional Pada Aset Bank Umum Syariah." Disertasi/Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Dinda, P. K. "Komparasi Kinerja Saham Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024." Skripsi/Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Evriyenni, S. E., & C.T.T. *Perbankan Syariah: Teori, Konsep & Implementasi*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Fauzi, A., & R. D. Kartika. "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengaruhnya Terhadap Transparansi Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 6, no. 1 (2018): 89-108.
- Ghozali, I., & S. Nurhalimah. "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2020): 145-62.
- Harahap, S. S., & A. T. Lubis. "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Di Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur." *Jurnal Akuntansi Syariah* 7, no. 2 (2021): 201-20.
- Hasibuan, M. R., & E. S. Wulandari. "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan

- Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2021): 234-51.
- Hidayat, R., & D. P. Sari. "Digital Transformation in Islamic Banking: System Integration Perspective." *Journal of Islamic Economics and Finance* 12, no. 4 (2022): 445-62.
- Husnullail, M., & M. S. Jailani. "Teknik Validasi Data Dalam Penelitian Scientific." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70-78.
- Ifham, A. *Ini Lho Bank Syariah!* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Inapty, B. A., Suhaedi, W., & Maharani, N. P. (2025). Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Gender Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 197-21
- Ismail, A., & S. Rahman. "Integration Challenges in Islamic Banking: Post-Merger Analysis." *International Journal of Islamic Finance* 15, no. 3 (2023): 78-95.
- Iswansyah, D. R. "Pengaruh Economic Value Added Dan Company Size Terhadap Sustainability Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." Skripsi/Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024
- James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 7–10.
- Karim, A. A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, & T. D. Warfield. *Intermediate Accounting*. 17th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, 2019.
- Kusumawati, E., & R. M. Sari. "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 9, no. 3 (2022): 234-51.
- Leunupun, Dr, & Zainal, H. (2024). Pengaruh Sistem Manajemen Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Informasi Non-Keuangan Terhadap Keberhasilan Pengambilan Keputusan Di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Literasi Sintaksis* , 9 (11), 49.
- Mulyadi, M. S. "Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Perbankan Syariah." *Islamic Banking Journal* 8, no. 1 (2022): 23-41.
- Nurrisa, F., & D. Hermina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2025): 793-800.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2014 Tentang Bank Umum Syariah." Jakarta: OJK, 2014.

- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan OJK Nomor 3/POJK.03/2016 Tentang Bank Umum Syariah." Jakarta: OJK, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027*. Jakarta: OJK, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah OJK, 2023.
- Permatasari, I., Pohan, I. R. A., Sitompul, R. R. H., Edwar, A. R., & Maisyarah, R. (2026). *Penerapan Good Corporate Governance dalam Praktik Perbankan di Indonesia*. Serasi Media Teknologi.h. 33-34
- Pohan, M. H., Muliani, S., Khairunnisa, S. A., Nasution, A. H., Balqis, S., & Adibra, C. Z. (2026). Transparansi Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syariah: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 229-238
- Pramesti, A. A., & Anisyah, N. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan. *Akuntansi*, 3(1), 28-38.
- Pranoto, H., & S. Widodo. "Analisis Gap Sistem Informasi Akuntansi Di Perbankan Syariah." *Indonesian Journal of Accounting Research* 26, no. 1 (2023): 89-106.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Annual Report Bank Syariah Indonesia 2024*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: BSI, 2021.
- Puspitasari, N., & D. Haryadi. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Pada Bank Syariah." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19, no. 2 (2019): 178-95.
- Rachmawati, I. N. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35-40.
- Romney, M. B., & P. J. Steinbart. *Accounting Information Systems*. 15th ed. Boston: Pearson Education, 2021.
- Rukmana, A. *Bank Syariah*. Bandung: PT Gelora Aksana Pratama, 2009.
- Sari, E. M. "Perspektif Hukum Perbankan Terhadap Penetapan Biaya Transaksi Gagal Pada PT Bank Aladin Syariah Tbk." Skripsi/Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024.
- Septiana, N. N., & Z. Khoiriyah. "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 4 (2024): 233-243.

- Siagian, W., Sinaga, A., Tambunan, E., Manik, A., & Siallagan, H. (2025). Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Strategis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 854-866
- Steven, A. *Information Systems: The Foundation of e-Business*. 4th ed. New Jersey: Prentice Hall, 2019.
- Sudarsono, H. *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia, 2001
- Sulung, U., & M. Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110-116.
- Susanto, A. "Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 17, no. 2 (2020): 156-74.
- Susanto, A. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*. Edisi Perdana. Lingga Jaya, 2017.
- Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi. "Pengaruh Kepercayaan terhadap tingkat kepuasan nasabah pada mobile banking di Era pandemik COVID-19 (Studi Bank BNI Cabang Makassar)." *Journal of Management* 4.1 (2021): 2021-2208.
- Wahono, H. T. T. (2024). Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(5), 97-110.
- Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wilkinson, J. W., dkk. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. 4th ed. John Wiley & Sons, 2016.
- William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9–30.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Yassin, Muhammad, Andi Ayu Frihatni, and Muzdalifah Muhammadun. "Opportunities and Challenges: Revitalising the Accounting Profession Against Artificial Intelligent." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 8.1 (2025): 353-362.

- Yazir, "Transparansi Pengelolaan Keuangan sebagai Pilar Good Corporate Governance," *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik* 10, no. 1 (2022): 45–58.
- Yazir, A. S. "Pengaruh Islamic Branding, Kepercayaan, Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat." Skripsi/Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ZAINUDDIN
NIM : 19.2800.073
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN
TRANSPARANSI PENGELOLAAN
KEUANGAN DI BANK SYARIAH
INDONESIA CABANG PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Anda menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pekerjaan sehari-hari?
2. Seberapa sering Anda menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pencatatan atau pelaporan keuangan?

3. Menurut Anda, apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan di BSI Cabang Pinrang sudah mudah dipahami dan dioperasikan? Mengapa?
4. Menurut Anda, apakah data dan laporan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sudah akurat dan dapat dipercaya?
5. Bagaimana menurut Anda kecepatan respons Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ketika digunakan untuk menginput data atau menghasilkan laporan?
6. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memudahkan Anda dalam mengakses informasi keuangan yang dibutuhkan secara tepat waktu? Jelaskan.
7. Menurut Anda, apakah laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mudah dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan?
8. Menurut Anda, apakah seluruh transaksi keuangan di BSI Cabang Pinrang telah dicatat dan dilaporkan secara terbuka melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA)?
9. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu memastikan bahwa informasi keuangan dapat diakses oleh pihak yang berwenang secara cepat dan akurat?
10. Menurut Anda, apakah laporan keuangan di BSI Cabang Pinrang telah disajikan tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku? Jelaskan.
11. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mendukung keterbukaan informasi keuangan antar divisi, seperti bagian akuntansi, pembiayaan, dan audit internal?

12. Apakah laporan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan dalam rapat atau sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan di cabang?

Parepare, 11 Juni 2025

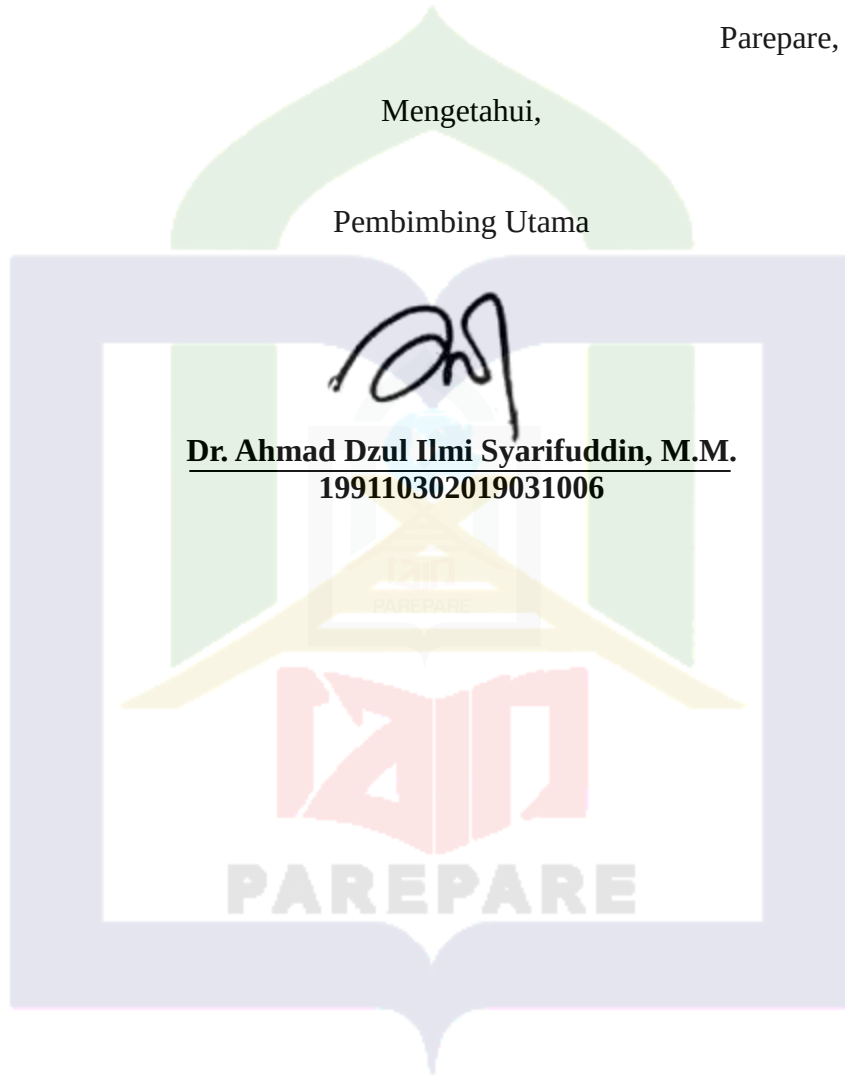
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M.

199110302019031006



Lampiran 2 SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3016/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ZAINUDDIN
NIM : 19.2800.073
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DI BSI CAB. PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan synopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 11 Juni 2025
Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 3 Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2566/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

04 Juni 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ZAINUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : BARUGAE, 01 Januari 2000
NIM : 19.2800.073
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : DESA BARUGAE, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN KEUANGAN DI BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juni 2026 sampai dengan tanggal 04 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Andi Bahri S, ME., M.Fil.I
NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0334/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-06-2026 atas nama ZAINUDDIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0350/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2026, Tanggal : 08-06-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0338/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2026, Tanggal : 08-06-2026

MEMUTUSKAN

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : ZAINUDDIN
4. Judul Penelitian : ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DI BSI CABANG PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : KARYAWAN / PEGAWAI KANTOR BSI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-12-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Juni 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSI

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
KCP Pinrang
Jl. Sultan Hassanudin No. 34
Kec. Watang Sawitto Kab Pinrang
Indonesia
www.bankbsi.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muliani Mahmud
Jabatan : *Branch Operation & Service Manager*
NIP : 2186009770

Mencerangkan bahwa:

Nama : Zainuddin
Nim : 192800073
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal **"Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntan Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr.wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA,Tbk
KCP PINRANG



BSI BANK SYARIAH
INDONESIA
KCP Pinrang

Muliana Mahmud

Branch Operation & Service Manager

Lampiran 7 Data Informan
DATA INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan
1	Muallim	<i>Marketing</i>
2	Muliani Mahmud	BOSM
3	Nirwanto	MRM TL
4	Suleman	MBR
5	Amrullah Umasugi Mara	CBR
6	Ridhayani Ananda Kartini	RSE Mikro
7	Isma Novitasari	SF Mitraguna
8	Muh. Nurwandy	APMS
9	Riska Amalia	<i>Sales Force (SF)</i>
10	Nursetiawati Wali	FTR

1. Pernyataan Variabel X: Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sistem Informasi Akuntansi digunakan dalam pekerjaan sehari-hari.					
2	Sistem Informasi Akuntansi sering digunakan dalam pencatatan atau pelaporan keuangan.					
3	Sistem Informasi Akuntansi mudah dipahami dan dioperasikan.					
4	Data atau laporan yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi akurat dan dapat dipercaya.					

5	Sistem Informasi Akuntansi memiliki respons yang cepat saat input data atau permintaan laporan.					
6	Sistem Informasi Akuntansi memudahkan akses informasi keuangan secara tepat waktu.					

2. Pernyataan Variabel Y: Transparansi Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Laporan keuangan dari Sistem Informasi Akuntansi mudah dipahami oleh pihak terkait.					
2	Transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara terbuka melalui Sistem Informasi Akuntansi.					
3	Sistem Informasi Akuntansi membantu akses informasi bagi pihak berwenang secara cepat dan akurat.					
4	Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan sesuai peraturan.					
5	Sistem Informasi Akuntansi mendukung keterbukaan informasi keuangan antardivisi.					
6	Laporan dari Sistem Informasi Akuntansi digunakan dalam rapat atau pengambilan keputusan.					

3. Coding Jawaban Informan

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

4. Rekapitulasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	Indeks	Kategori
1	Penggunaan SIA dalam pekerjaan sehari-hari	35	50	70%	Efektif
2	Frekuensi penggunaan SIA dalam pencatatan atau pelaporan keuangan	35	50	70%	Efektif
3	Kemudahan sistem SIA untuk dipahami dan dioperasikan	34	50	68%	Efektif
4	Akurasi dan kepercayaan data/laporan yang dihasilkan SIA	34	50	68%	Efektif
5	Kecepatan respons SIA saat input atau permintaan laporan	35	50	70%	Efektif

6	Kemudahan akses informasi keuangan secara tepat waktu	36	50	72%	Efektif
Total		209	300	69,67%	Efektif

5. Rekapitulasi Variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Total Skor	Skor Ideal	Indeks	Kategori
1	Laporan keuangan dari SIA mudah dipahami pihak terkait	34	50	68%	Transparan
2	Transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara terbuka melalui SIA	36	50	72%	Transparan
3	SIA membantu akses informasi bagi pihak berwenang secara cepat dan akurat	36	50	72%	Transparan
4	Laporan keuangan disajikan tepat waktu dan sesuai peraturan	38	50	76%	Transparan
5	SIA mendukung	42	50	84%	Sangat Transparan

	keterbukaan informasi keuangan antardivisi				
6	Laporan dari SIA digunakan dalam rapat atau pengambilan keputusan	38	50	76%	Transparan
Total		224	300	74,67%	Transparan

6. Rekapitulasi Keseluruhan

Variabel	Total Skor	Skor Ideal	Indeks	Kategori
Sistem Informasi Akuntansi	209	300	69,67%	Efektif
Transparansi Pengelolaan Keuangan	224	300	74,67%	Transparan
Keseluruhan	433	600	72,17%	Baik

7. Rumus Perhitungan Indeks

Indeks = Skor Aktual / Skor Ideal $\times$ 100%

Contoh perhitungan variabel Sistem Informasi Akuntansi:

Indeks = $209 / 300 \times 100\%$

Indeks = 69,67%

Contoh perhitungan variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan:

Indeks = $224 / 300 \times 100\%$

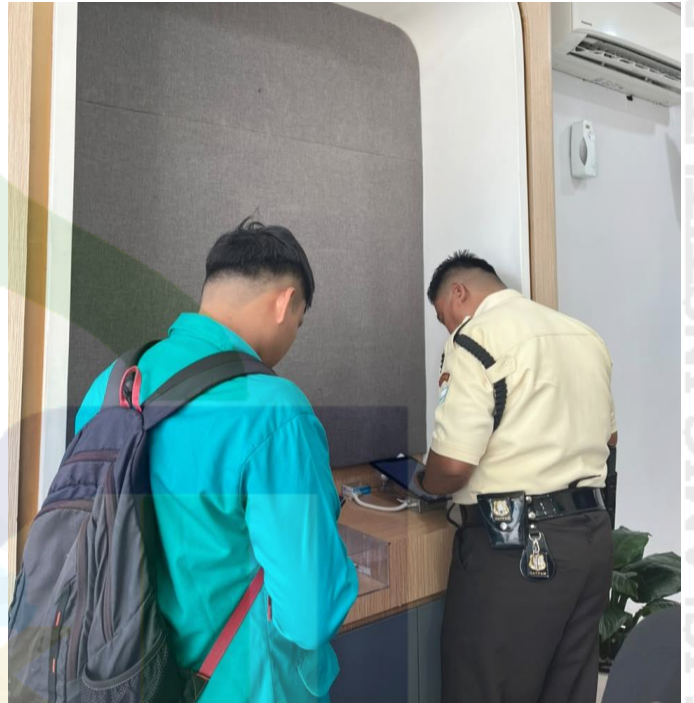
Indeks = 74,67%

Contoh perhitungan keseluruhan:

Indeks = $433 / 600 \times 100\%$

Indeks = 72,17%

Lampiran 8 Dokumentasi Lokasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Zainuddin lahir di Barugae pada tanggal 1 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Agus dan Nuraeni.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2006 di SD Negeri 139 Duampanua dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Duampanua pada tahun 2012 hingga 2015. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis tidak langsung melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti proses akademik sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Tr.Ak.), penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Transparansi Pengelolaan Keuangan di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang."